

**MOTIVASI PEMUSTAKA DALAM PEMANFAATAN KOLEKSI
NOVEL DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

ELFRIDA SALSABILA RITONGA

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Prodi Ilmu Perpustakaan

NIM: 220503028



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH**

2026 M / 1447

**MOTIVASI PEMUSTAKA TERHADAP PEMANFAATAN KOLEKSI
NOVEL DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

ELFRIDA SALSABILA RITONGA

NIM. 220503028

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan

Disetujui untuk Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing

Dr. Suraiya, S.Ag., M.Pd

NIP. 197511022003122002

Disetujui oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan



Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS.

NIP. 197711152009121001

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal

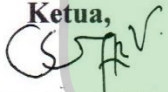
Rabu, 19 Agustus 2026

6 Rabiul Awal 1448 Hijriah

Darussalam – Banda Aceh

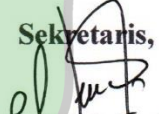
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,


Dr. Suraiya, M.Pd.

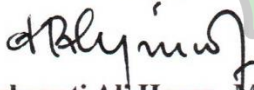
NIP. 197511022003122002

Sekretaris,


Nurul Rahmi, M.A.

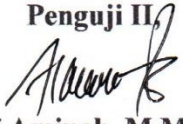
NIP. 199207312023212039

Penguji I,


Nurhayati Ali Hasan, M.LIS.

NIP. 197307281999032002

Penguji II,


Siti Aminah, M.MLS.

NIP. 198901022025212012

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Darussalam, Banda Aceh



Syarifuddin, M.Ag. Ph.D.

NIP. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda di bawah ini:

Nama : Elfrida Salsabila Ritonga
Nim : 220503028
Jenjang : Strata Satu (S1)
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Motivasi Pemustaka Dalam Pemanfaatan Koleksi Novel Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberi sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Banda Aceh,
Yang menyatakan,



Elfrida Salsabila Ritonga
NIM. 220503028

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Motivasi Pemustaka Terhadap Pemanfaatan Koleksi Novel di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh”. Shalawat beserta salam penulis sanjungkan kepada junjungan alam, Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

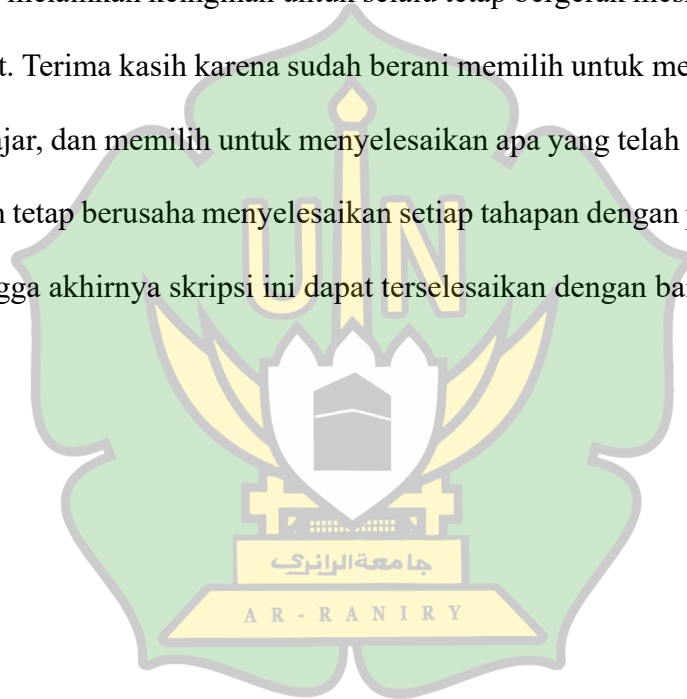
1. Kepada Allah SWT, karena segala nikmat, kekuatan, kesehatan, kesabaran, dan kemudahan yang senantiasa diberikan sepanjang proses penyusunan skripsi ini, sehingga penulis mampu melewati setiap tantangan hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ucapan terima kasih yang sangat tulus penulis sampaikan kepada kedua orang tua, yaitu Papi dan Mama yang tersayang dan tercinta. Kepada papi tersayang (Ali Ridho Batangari Ritonga), atas segala pengorbanan dan yang mengajarkan arti keteguhan tanpa banyak kata yang dalam setiap langkahnya selalu menyimpan harapan untuk masa depan penulis. Dari keteguhan dan kasih

sayangnya, penulis menemukan kekuatan untuk terus melangkah hingga sampai pada titik ini, dan semoga setiap huruf dalam karya ini menjadi saksi betapa besar rasa cinta, rasa hormat, dan rasa terima kasih penulis kepada Papi. Kepada mama tersayang (Lustiawaty Simatupang), yang merupakan pintu surga dan menjadi sumber kekuatan bagi penulis dan sosok dengan kesabaran yang tidak bertepi, mengajarkan penulis arti bertahan dalam setiap keadaan apa pun. Doa-doanya yang selalu tidak pernah putus menjadi pelindung dalam setiap perjalanan penulis, dan seolah menjadi payung yang selalu menjaga penulis dari setiap rasa takut dan ragu dalam menjalaninya. Semoga apa yang telah diberikan oleh kedua orang tua penulis dapat bermanfaat ke depannya untuk melanjutkan masa depan yang lebih luas arahnya, dan semua pengorbanan dari kedua orang tua akan selalu penulis ingat serta bisa mewujudkan semua yang membuat kedua orang tua penulis dapat bahagia.

3. Bapak Syarifuddin, M.Ag., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dan para wakil dekan beserta stafnya.
4. Bapak Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS., dan Bapak T. Mulkan Safri, S.IP., M.IP., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan arahan, dukungan dan fasilitas akademik sehingga penulis dapat menjalankan proses penyusunan skripsi dengan baik.

5. Ibu Dr. Suraiya, S.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing tunggal penulis, menyampaikan terima kasih atas waktu dan tenaga yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan yang sangat berharga kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Adab dan Humaniora yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat mulai dari awal semester hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan urusan perkuliahan ini dengan baik.
7. Teman seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih kepada teman-teman Program Studi Ilmu Perpustakaan angkatan 2022 yang telah menemani, memberikan semangat, berbagi ilmu, serta membantu satu sama lain selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Kebersamaan canda, tawa, bahagia, tangis, serta dukungan menjadi warna tersendiri yang membuat perjalanan menempuh pendidikan terasa lebih ringan dan bermakna.
8. Terakhir, untuk Elfrida Salsabila Ritonga, diri saya sendiri, terima kasih telah berjuang sampai sejauh ini dan terus melangkah melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terima kasih karena selalu tidak pernah menyerah ketika jalan di depan terasa sangat gelap, ketika keraguan yang datang silih berganti, serta ketika langkah terasa sangat berat untuk diteruskan. Terima kasih karena tetap memilih untuk melanjutkan, walaupun sering kali tidak tahu pasti ke mana arah yang sebenarnya akan membawa. Terima kasih karena telah menjadi teman yang

paling setia dengan diri sendiri, hadir dalam sunyi, dalam kelelahan, serta dalam diam yang penuh tanda tanya. Terima kasih karena sudah mempercayai proses, meski hasil yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Meski harus menghadapi kegagalan, kebingungan, bahkan perasaan ingin menyerah. Terima kasih karena tetap jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut itu membatasi langkah yang ingin dituju. Karena keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut, melainkan keinginan untuk selalu tetap bergerak meski takut melekat sangat erat. Terima kasih karena sudah berani memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar, dan memilih untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih telah tetap berusaha menyelesaikan setiap tahapan dengan penuh tanggung jawab hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.



ABSTRAK

Koleksi novel merupakan salah satu koleksi dominan pada layanan remaja di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, dengan jumlah 4.016 eksemplar dari total 13.680 eksemplar koleksi ruang baca remaja, sehingga menarik untuk dikaji motivasi yang mendorong pemustaka memanfaatkannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi motivasi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi novel di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, yang meliputi kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap 15 orang informan pemustaka yang selanjutnya dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi pemustaka pada kelima tingkatan kebutuhan tersebut secara umum positif dan cenderung meningkat dari tingkat kebutuhan paling dasar hingga kebutuhan aktualisasi diri, dengan motivasi intrinsik berupa kebutuhan hiburan, minat pribadi, dan keinginan mengembangkan diri lebih dominan dibandingkan motivasi ekstrinsik yang bersumber dari lingkungan sekitar. Bentuk pemanfaatan koleksi novel oleh pemustaka juga bervariasi, meliputi membaca di tempat, meminjam untuk dibawa pulang, maupun kombinasi keduanya, yang disesuaikan dengan kondisi, preferensi, dan ketersediaan waktu masing-masing pemustaka. Dengan demikian, motivasi pemustaka terhadap pemanfaatan koleksi novel di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh bersifat berjenjang mengikuti pola hierarki kebutuhan Maslow.

Kata Kunci: motivasi, pemustaka, pemanfaatan koleksi, novel, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	1
KATA PENGANTAR.....	2
ABSTRAK	6
DAFTAR ISI.....	6
DAFTAR TABEL	8
DAFTAR GAMBAR	9
DAFTAR LAMPIRAN	10
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Teoritis.....	10
2. Manfaat Praktis.....	10
E. Penjelasan Istilah	11
1. Motivasi	11
2. Pemustaka	12
3. Pemanfaatan Koleksi Novel	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	16
A. Kajian Pustaka.....	16
B. Landasan Teori	20
1. Motivasi Pemustaka	20
a. Pengertian Motivasi.....	20
b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Pemustaka.....	30
c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kebutuhan Pemustaka.....	33
2. Koleksi Perpustakaan	34
a. Pengertian Koleksi Perpustakaan	34
b. Jenis-Jenis Koleksi Perpustakaan.....	35
c. Pengertian Novel	37
d. Jenis-Jenis Novel.....	37
3. Pemanfaatan Koleksi.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42

A. Rancangan Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Fokus Penelitian	43
D. Subjek dan Objek Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Wawancara	46
2. Observasi	48
3. Dokumentasi	49
F. Teknik Analisis Data	52
a. Reduksi Data	52
b. Penyajian Data	53
c. Penarikan Kesimpulan	53
G. Kredibilitas Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
1. Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh	55
2. Identitas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh	61
3. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh	62
4. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh	64
5. Tugas dan Fungsi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh	64
6. Layanan Koleksi Remaja dan Koleksi Novel	65
B. Hasil Penelitian	66
1. Motivasi Pemustaka Berdasarkan Kebutuhan Fisiologis	66
2. Motivasi Pemustaka Berdasarkan Kebutuhan Rasa Aman	71
3. Motivasi Pemustaka Berdasarkan Kebutuhan Sosial	74
4. Motivasi Pemustaka Berdasarkan Kebutuhan Penghargaan	77
5. Motivasi Pemustaka Berdasarkan Kebutuhan Aktualisasi Diri	78
C. Bentuk dan Pola Pemanfaatan Koleksi Novel	81
1. Frekuensi Pemanfaatan	82
2. Genre Novel yang Diminati	83
3. Cara Memanfaatkan Koleksi	84
4. Alasan Memilih Novel	86
5. Harapan Pemustaka	87
D. Pembahasan	88

1. Motivasi Pemustaka Berdasarkan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow ..	89
2. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Pemustaka.....	91
3. Bentuk Pemanfaatan Koleksi Novel	92
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96
1. Bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh	96
2. Bagi Pustakawan	97
3. Bagi Peneliti Selanjutnya	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN.....	104



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Teori Hierarki Abraham Maslow	51
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Statistik Kepegawaian Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh	61
Gambar 1.2 Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.....	64
Gambar 1.3 Tugas dan Fungsi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.....	65



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh
- Lampiran 3. Surat Keterangan telah melakukan penelitian dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara
- Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6. Data Peminjaman Sirkulasi Ruang Baca Remaja Januari 2025 s.d. Juli 2026
- Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang disediakan bagi seluruh pemustaka sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat, tanpa memandang perbedaan usia, jenis kelamin, suku, ras, agama, maupun status sosial ekonomi. Penyelenggaraan perpustakaan umum dapat dilakukan oleh pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, kecamatan, maupun desa, serta dapat pula diselenggarakan oleh masyarakat.¹ Keberadaan perpustakaan umum memiliki kedudukan strategis dalam menghimpun, mengolah, serta menyediakan akses terhadap berbagai sumber informasi bagi masyarakat. Selain itu, perpustakaan umum juga memiliki tanggung jawab untuk mengumpulkan berbagai informasi dan diwajibkan untuk menjawab kebutuhan informasi pemustaka secara berkelanjutan.²

Salah satu unsur penting dalam pengelolaan perpustakaan adalah koleksinya. Tanpa adanya koleksi yang baik dan memadai, perpustakaan tidak dapat menyediakan layanan informasi yang optimal bagi pemustaka, sehingga menghambat pemanfaatan koleksi secara efektif. Pada dasarnya koleksi perpustakaan merupakan kumpulan bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan sebagai satu kesatuan sumber informasi, baik dalam bentuk

¹ Perpustakaan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007*, 2007.

² Mutiara Mardhatillah, "Evaluasi Keterpakaian Koleksi," *Procedia Manufacturing* 1, no. 22 Jan (2024): 1–17.

tercetak maupun terekam. Seluruh bahan tersebut dikumpulkan, diolah, dan disimpan secara sistematis untuk kemudian disediakan dan dimanfaatkan oleh pemustaka sebagai pengguna layanan perpustakaan.³

Kebutuhan informasi pada perpustakaan umum tidak terbatas pada aspek pengetahuan semata, tetapi turut mencakup unsur hiburan, emosional, dan rekreasi bagi pemustaka.⁴ Dorongan untuk memenuhi kebutuhan tersebut menjadi salah satu faktor utama yang menggerakkan pemustaka untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan, khususnya koleksi novel. Ketika pemustaka merasa kurang mendapatkan informasi, hiburan, ataupun kepuasan emosional, mereka cenderung terdorong untuk mencari bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya melalui koleksi novel yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

Kebutuhan informasi dapat dipahami sebagai keadaan ketika seorang individu menyadari adanya jarak antara pengetahuan yang telah dimiliki dan pengetahuan yang dibutuhkan, sehingga mendorongnya untuk mencari serta memperoleh informasi tambahan.⁵ Kondisi ini erat kaitannya dengan rasa ingin tahu yang muncul akibat terbatasnya pemahaman terhadap suatu topik tertentu, dan kesadaran akan kekurangan informasi

³ Siti Munisah, "Evaluasi Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Pandangan," *PUSTABIBLIA: Journal of Library and Information Science* 4, no. 23 (2020): 129–46.

⁴ Fahrur nisak alhusna & Siti Masruroh, "Model Perilaku Pencarian Informasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi: Kajian Literatur ¹Fahrur Nisak Alhusna, ²Siti Masruroh," *Indonesian Journal of Academic Librarianship* 5, no. 1 (2021): 19–28.

⁵ Elfitri Kurnia Erza, "Analisis Kebutuhan Informasi Generasi Z Dalam Akses Informasi Di Media," *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi* 12, no. 1 (2020): 72–84, <https://doi.org/10.37108/shaut.v12i1.303>.

inilah yang kemudian mendasari perilaku pencarian informasi, baik yang dilakukan secara aktif maupun pasif.

Pada dasarnya, informasi diperoleh karena adanya suatu kebutuhan, kebutuhan akan informasi itulah yang mendorong seseorang untuk terus mencari informasi yang diperlukan.⁶ Dengan demikian, kebutuhan informasi dapat dimaknai sebagai keinginan seseorang atau sekelompok orang untuk menemukan dan memperoleh informasi guna memenuhi kebutuhannya, baik secara sengaja maupun tidak.⁷ Dalam konteks perpustakaan, kebutuhan informasi menjadi faktor penting yang mendorong pemanfaatan koleksi, sebab pemustaka cenderung mencari sumber informasi yang dapat memenuhi kebutuhannya secara relevan dan efektif.

Dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan, bahan pustaka yang dianggap penting dan menarik cenderung memperoleh perhatian yang lebih dari pemustaka. Adanya rasa ketertarikan dan keingintahuan akan menimbulkan motif, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang memicu dorongan untuk melakukan suatu tindakan, seperti dorongan pemustaka untuk berkunjung dan memanfaatkan koleksi yang tersedia.⁸ Dorongan tersebut menunjukkan adanya motivasi dalam diri pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi, menambah wawasan, memperoleh

⁶ Fahrur nisak alhusna & Siti Masruroh, “Model Perilaku Pencarian Informasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi: Kajian Literatur ¹Fahrur Nisak Alhusna, ²Siti Masruroh.”

⁷ Kurnia Erza, “Analisis Kebutuhan Informasi Generasi Z Dalam Akses Informasi Di Media.”

⁸ Annas Tsabatulloh and Joko Wasisto, “Motivasi Pemilik ‘I-Legal Library’ Dalam Meningkatkan Minat Baca Pengunjung Melalui Kafe Perpustakaan,” *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 9, no. 1 (2025): 29–46, <https://doi.org/10.14710/anuva.9.1.29-46>.

hiburan, serta mengembangkan minat baca melalui pemanfaatan koleksi perpustakaan secara optimal.

Pemanfaatan perpustakaan secara maksimal oleh pemustaka dipengaruhi oleh adanya motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri, serta didukung oleh faktor eksternal yang turut memperkuat dorongan tersebut.⁹ Pemanfaatan dalam penelitian ini dimaknai sebagai aktivitas penggunaan sumber daya informasi yang memiliki nilai guna, khususnya koleksi novel yang tersedia dan digunakan oleh pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi baik untuk tujuan edukatif maupun rekreatif.

Motivasi merupakan aspek penting yang memengaruhi keputusan seseorang untuk berkunjung ke perpustakaan dan dapat dipahami sebagai dorongan intrinsik maupun ekstrinsik yang menjadi dasar bagi individu dalam menentukan tindakan guna mencapai tujuan tertentu. Dorongan ini muncul dari adanya kebutuhan yang ingin dipenuhi, sehingga mendorong individu untuk melakukan berbagai upaya yang terarah.

Motivasi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan pada dasarnya dapat dipahami melalui suatu kebutuhan yang bersifat berjenjang, mulai dari kebutuhan yang paling mendasar hingga kebutuhan yang lebih kompleks. Abraham Maslow mengemukakan bahwa perilaku

⁹ Anisa Ayu Puspitasari and Ana Irhandayaningsih, "Motivasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Koleksi Taman Bacaan Masyarakat Mortir Di Banyumanik Semarang," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8, no. 2 (2020): 151–60, <https://doi.org/10.14710/jip.v8i2.151-160>.

individu, termasuk dalam memanfaatkan suatu layanan atau koleksi, pada dasarnya didorong oleh pemenuhan kebutuhan yang tersusun secara hierarkis, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, hingga kebutuhan aktualisasi diri, di mana pemenuhan kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah akan mendorong individu untuk berupaya memenuhi kebutuhan pada tingkat berikutnya.¹⁰

Pendekatan hierarki kebutuhan Maslow relevan digunakan untuk memahami motivasi pemustaka terhadap pemanfaatan koleksi novel, sebab dorongan pemustaka dalam mengunjungi dan memanfaatkan koleksi novel tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan dengan berbagai tingkatan kebutuhan yang ingin dipenuhi, baik yang bersifat mendasar seperti kebutuhan akan hiburan, kenyamanan, dan pelepasan dari kejenuhan, yang dapat terpenuhi melalui aktivitas membaca novel sebagai sarana rekreasi. Pada tingkatan yang lebih tinggi, pemanfaatan koleksi novel juga dapat berkaitan dengan kebutuhan sosial, misalnya untuk mengikuti tren bacaan yang diminati di lingkungan sekitar, maupun kebutuhan penghargaan, seperti keinginan untuk menambah wawasan dan mendukung capaian akademik melalui kegiatan membaca. Sementara itu, pada tingkatan tertinggi, pemanfaatan koleksi novel dapat menjadi sarana aktualisasi diri, yaitu upaya pemustaka untuk mengembangkan potensi, wawasan, serta kreativitas melalui bahan bacaan yang dipilihnya. Dengan demikian,

¹⁰ Try Gunawan Zebua, "Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Matematika," *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2021): 68–76, <https://doi.org/10.32938/jpm.v3i1.1185>.

motivasi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi novel dapat dipahami sebagai perwujudan dari berbagai tingkatan kebutuhan tersebut, yang pada akhirnya turut membentuk motivasi, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik.

Motivasi intrinsik dapat dipahami sebagai keadaan atau kondisi yang timbul dari dalam diri seseorang dan berfungsi sebagai kekuatan pendorong dalam mengarahkan sikap, perilaku, dan tindakan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹ Sementara itu, motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh dorongan orang lain yang dapat bersumber dari keluarga karena peran keluarga menjadi sangat penting yang dapat memberikan pembelajaran dasar dan nilai-nilai yang mendukung perkembangan serta kemajuan individu. Selain itu, dorongan lingkungan juga berperan sebagai pendorong dalam membentuk perilaku individu, seperti lingkungan yang memiliki budaya literasi membaca yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas dan pada akhirnya memengaruhi keputusan individu dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan.¹²

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh merupakan salah satu perpustakaan umum yang menyediakan pelayanan yang baik kepada seluruh pemustaka, sebagaimana tercermin dari cukup banyaknya kunjungan ke

¹¹ Hartinie Hartinie, "Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Dan Persepsi Siswa Pada Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia," *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 1, no. 03 (2020): 220, <https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i03.6689>.

¹² Puspitasari and Irhandayaningsih, "Motivasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Koleksi Taman Bacaan Masyarakat Mortir Di Banyumanik Semarang," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8, no. 2 (2020): 151–60, <https://doi.org/10.14710/jip.v8i2.156>.

perpustakaan tersebut. Perpustakaan ini menyediakan berbagai layanan ruang baca, di antaranya layanan koleksi disabilitas, koleksi anak, koleksi agama, koleksi umum, layanan multimedia, koleksi remaja, koleksi referensi, serta layanan audiovisual/teater. Di antara berbagai layanan tersebut, layanan koleksi remaja memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan informasi dan minat baca pemustaka usia remaja, salah satunya adalah koleksi novel. Koleksi novel menjadi salah satu bahan pustaka yang banyak diminati karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat memberikan pengetahuan, memperluas wawasan, serta mendukung pengembangan diri pemustaka.

Ruang baca remaja di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh memiliki total koleksi sebanyak 13.680 eksemplar, dengan koleksi novel berjumlah 4.016 eksemplar. Dengan demikian, koleksi novel mencakup sekitar 29,36% dari keseluruhan koleksi yang tersedia pada ruang baca remaja. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa koleksi novel menjadi salah satu jenis koleksi yang cukup dominan dan memiliki peran penting dalam mendukung layanan koleksi remaja.

Tingginya jumlah koleksi tersebut turut tercermin dari aktivitas sirkulasi atau peminjaman koleksi pada ruang baca remaja. Berdasarkan data sirkulasi yang diperoleh dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, sepanjang tahun 2025 tercatat sebanyak 2.812 transaksi peminjaman dengan 2.459 judul dan 2.668 eksemplar koleksi ruang baca remaja yang dipinjam

oleh pemustaka.¹³ Pada periode Januari hingga Juli 2026, jumlah peminjaman kembali menunjukkan peningkatan, yaitu mencapai 2.115 transaksi dengan 1.683 judul dan 1.900 eksemplar, atau rata-rata sekitar 302 transaksi peminjaman per bulan, lebih tinggi dibandingkan rata-rata bulanan pada tahun 2025 yang berkisar 234 transaksi per bulan. Peningkatan tersebut terlihat cukup signifikan terutama pada bulan Juni dan Juli 2026, yang masing-masing mencatat 441 dan 468 transaksi peminjaman.

Data sirkulasi tersebut memang belum dipilah secara khusus berdasarkan jenis koleksi, sehingga tidak dapat menunjukkan secara pasti proporsi peminjaman koleksi novel di antara keseluruhan transaksi. Meskipun demikian, mengingat koleksi novel merupakan salah satu jenis koleksi dengan proporsi terbesar pada ruang baca remaja, yaitu mencapai 29,36% dari total koleksi yang tersedia, konsistensi aktivitas peminjaman pada ruang baca remaja tersebut mengindikasikan bahwa koleksi novel turut berkontribusi terhadap tingkat pemanfaatan koleksi secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan penulis pada tanggal 18 April 2026 terhadap dua orang pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, ditemukan adanya variasi motivasi dalam pemanfaatan koleksi novel. Pemustaka pertama menyatakan bahwa pemanfaatan koleksi novel dilakukan karena adanya tuntutan tugas, yaitu untuk meresume bahan

¹³ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, “Data Peminjaman/Sikulasi Ruang Baca Remaja Januari 2025 s.d. Juli 2026,” dokumen internal, diperoleh penulis pada tanggal 20 Juni 2026.

bacaan yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan adanya motivasi ekstrinsik yang mendorong pemustaka untuk menggunakan koleksi tersebut.¹⁴ Sementara itu, pemustaka yang kedua mengungkapkan bahwa pemanfaatan koleksi novel didorong oleh kesenangan dalam membaca serta kemudahan akses yang diberikan oleh perpustakaan, seperti layanan yang dapat digunakan secara gratis.¹⁵ Hal ini mencerminkan adanya motivasi intrinsik yang didukung oleh faktor eksternal. Variasi tersebut turut menggambarkan perbedaan tingkatan kebutuhan sebagaimana dikemukakan dalam teori hierarki kebutuhan Maslow, yaitu pemustaka pertama yang terdorong oleh tuntutan tugas mencerminkan kebutuhan pengharagaan melalui capaian akademik, sedangkan pemustaka kedua yang terdorong oleh kesenangan membaca mencerminkan kebutuhan aktualisasi diri melalui pemanfaatan koleksi novel.

Uraian di atas menunjukkan bahwa koleksi novel di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh memiliki jumlah yang cukup besar dan menjadi salah satu koleksi yang diminati oleh pemustaka remaja, sebagaimana tercermin dari data koleksi maupun hasil wawancara awal yang dilakukan penulis. Meskipun demikian, faktor-faktor yang secara spesifik mendorong motivasi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi novel tersebut belum pernah dikaji dan pemahaman terhadap motivasi pemustaka menjadi hal penting bagi pihak perpustakaan, baik sebagai dasar

¹⁴ Balqis Humairah, “Wawancara” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 18 April 2026).

¹⁵ Rizka Utami, “Wawancara” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 18 April 2026).

dalam pengembangan koleksi maupun peningkatan kualitas layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat pemustaka.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut pemilihan topik penelitian ini, yang kemudian dirumuskan dalam sebuah judul penelitian **“Motivasi Pemustaka Dalam Pemanfaatan Koleksi Novel Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh”**.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi novel di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh ?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana motivasi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi novel di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya pengetahuan ilmiah dan memperluas wawasan akademik, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perpustakaan dan informasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang motivasi pengguna perpustakaan dalam memanfaatkan koleksi novel, sehingga perpustakaan dapat meningkatkan kualitas layanan dan menyesuaikan penyediaan koleksi dengan kebutuhan dan minat pengguna perpustakaan.

b. Bagi Pustakawan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi pustakawan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi pustakawan dalam memanfaatkan koleksi novel.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan serta bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti di masa depan yang melakukan penelitian serupa, terutama yang berkaitan dengan motivasi pengguna perpustakaan dan pemanfaatan koleksi fiksi di perpustakaan umum.

D. Penjelasan Istilah

1. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang

dikehendaknya.¹⁶ Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku pemustaka, sebab setiap pemustaka memiliki motivasi yang berbeda untuk mengunjungi perpustakaan.

Untuk mengetahui motivasi dalam pemanfaatan koleksi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik yang bersumber dari dalam diri pemustaka dan muncul tanpa adanya pengaruh atau dorongan dari pihak lain. Sementara itu, motivasi ekstrinsik bersumber dari luar diri yang mendorong pemustaka untuk melakukan suatu tindakan melalui rangsangan atau pengaruh dari lingkungan di sekitarnya.¹⁷ Dalam penelitian ini, motivasi dimaknai sebagai faktor psikologis yang mendorong pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh untuk memanfaatkan koleksi novel. Motivasi tersebut tidak hanya berkaitan dengan keinginan pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan, tetapi juga mencakup faktor yang memengaruhi arah, tujuan, serta keberlanjutan perilaku pemustaka dalam memanfaatkan koleksi dan layanan perpustakaan.

2. Pemustaka

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007, pemustaka dapat didefinisikan sebagai setiap individu, kelompok maupun lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan yang disediakan

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 2008.

¹⁷ Imam; Ardhana and Nurizzati, "Pengaruh Ketersediaan Koleksi Fiksi Terhadap Motivasi Padang," *Jurnal Pustaka Budaya* 8, no. 1 (2021): 83–92, <http://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/6243/3054>.

oleh perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasinya.¹⁸ Adapun maksud dari pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh adalah setiap individu yang memanfaatkan koleksi novel yang disediakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

3. Pemanfaatan Koleksi Novel

Pemanfaatan merupakan kata yang berasal dari kata dasar “manfaat” yang menunjukkan proses, cara, atau tindakan dalam menggunakan suatu hal, yang mengacu pada penggunaan atau kegunaannya. Kemudian ditambah dengan awalan “pe-an” yang mengindikasikan proses atau perbuatan dalam memanfaatkan sesuatu.¹⁹ Istilah “pemanfaatan” tidak hanya menunjuk pada keberadaan koleksi sebagai sumber informasi atau bahan bacaan, tetapi menekankan pada aktivitas nyata yang dilakukan oleh pemustaka dalam mengakses, membaca, meminjam, maupun menggunakan isi novel sesuai dengan kebutuhannya.

Novel yaitu suatu karangan sastra berbentuk prosa yang memiliki alur cerita panjang dan menggambarkan rangkaian kehidupan tokoh beserta interaksinya dengan orang-orang di sekitarnya. Dalam penyajiannya, novel menguraikan karakter, watak, serta sifat yang

¹⁸ Siti Hidayati and Uminurida Suciati, “Memahami Karakteristik Pemustaka Dalam Layanan Perpustakaan,” *Media Informasi* 29, no. 1 (2020): 128–41, <https://doi.org/10.22146/mi.v29i1.4014>.

¹⁹ Saleha Rodiah Thalia Rizky Augustine, Prijana, “Hubungan Pemanfaatan Koleksi Bahan Pustaka Dengan Memenuhi Kebutuhan Informasi Pengguna,” *Of Library and Information Science* Vol 1 No 1 (2021): 33–34.

dimiliki oleh setiap tokoh dalam cerita.²⁰ Adapun jenis koleksi novel yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh mencakup berbagai genre populer termasuk novel romansa, komedi, sastra, kisah inspiratif, fantasi, dan horor, serta petualangan. Keberagaman genre novel yang tersedia turut memberikan daya tarik tersendiri bagi pemustaka, sehingga mendorong intensitas kunjungan dan pemanfaatan koleksi secara berkelanjutan. Dalam konteks penelitian ini, karakteristik novel tersebut menjadi faktor penting yang mendorong pemustaka untuk memanfaatkannya.

Pemanfaatan koleksi novel di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh tidak hanya tercermin dari aktivitas membaca dan peminjaman koleksi, tetapi juga dari bagaimana pemustaka menggunakan novel sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan informasi, hiburan, pengembangan wawasan, serta peningkatan minat baca. Keberagaman genre novel yang tersedia turut memberikan daya tarik tersendiri bagi pemustaka, sehingga mendorong intensitas kunjungan dan pemanfaatan koleksi secara berkelanjutan.

Dengan demikian, pemanfaatan koleksi novel dalam penelitian dipahami sebagai bentuk aktivitas nyata pemustaka dalam mengakses dan menggunakan koleksi novel sesuai dengan kebutuhan, minat, dan tujuan masing-masing pemustaka. Adapun yang dimaksud dengan

²⁰ Muh. Muaidi, "Minat Baca Praja Terhadap Buku Novel Di Perpustakaan IPDN Kampus Nusa Tenggara Barat," *THE LIGHT: Journal of Librarianship and Information Science* 2, no. 1 (2022): 23–34, <https://doi.org/10.20414/light.v2i1.5399>.

pemanfaatan koleksi novel oleh penulis dalam penelitian ini adalah keseluruhan bentuk aktivitas nyata pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam memanfaatkan koleksi novel, baik melalui kegiatan membaca di tempat maupun peminjaman untuk dibawa pulang, yang dilatarbelakangi oleh motivasi tertentu sesuai dengan tingkatan kebutuhan yang hendak dipenuhi, sebagaimana dijelaskan melalui teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan judul penelitian yang diusulkan oleh penulis, beberapa studi literatur yang serupa dengan penelitian ini telah diidentifikasi, yaitu : “Motivasi Pemustaka Terhadap Pemanfaatan Koleksi Novel Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh”. Dalam konteks penelitian ini, penulis dapat menyajikan data hasil penelitian sebelumnya yang erat kaitannya dengan topik penelitian penulis. Meskipun terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, ada beberapa perbedaan dalam penelitian penulis yaitu:

Penelitian pertama dilakukan oleh Rini Wedhayanti (2024) berjudul *Analisis Motivasi Memanfaatkan Novel di Kalangan Murid SMP pada Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara*. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang memotivasi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi novel di Perpustakaan Umum Daerah . Metode kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik, seperti kesenangan membaca dan kebutuhan hiburan, menjadi faktor dominan, sedangkan motivasi ekstrinsik, seperti tugas sekolah, juga berperan dalam mendorong pemustaka memanfaatkan koleksi novel.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Imam Ardhana dan Nurizzati (2021) berjudul *Pengaruh Ketersediaan Koleksi Fiksi Terhadap Motivasi Kunjungan Mahasiswa Ke Perpustakaan Universitas Negeri Padang*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketersediaan koleksi fiksi, tingkat motivasi kunjungan mahasiswa, serta hubungan antara ketersediaan koleksi fiksi dengan motivasi kunjungan mahasiswa di perpustakaan Universitas Negeri Padang. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui metode survei (kuesioner) berupa angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi fiksi dan motivasi kunjungan mahasiswa berada pada kategori tinggi. Selain itu, penelitian tersebut menemukan adanya hubungan yang signifikan antara ketersediaan koleksi fiksi dan motivasi kunjungan mahasiswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,585 yang termasuk dalam kategori hubungan sedang.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Tri Ismiati dan Endang Fatmawati (2023) dengan judul *Motivasi Pemustaka Dalam Memanfaatkan Koleksi Pada Layanan Remaja Di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi fiksi dan nonfiksi yang tersedia pada layanan remaja di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara

terstruktur terhadap informan yang menjadi sumber informasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dalam memanfaatkan koleksi dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik, antara lain ajakan teman atau orang tua, kesesuaian koleksi dengan kebutuhan pemustaka, ketersediaan fasilitas ruang baca, serta layanan petugas perpustakaan. Motivasi intrinsik terdiri dari kebutuhan untuk bersenang-senang dan memperoleh pengetahuan melalui aktivitas membaca.

Meskipun demikian, terdapat sejumlah perbedaan mendasar antara ketiga penelitian tersebut dengan penelitian penulis, yang tidak hanya terletak pada lokasi penelitian, tetapi juga pada beberapa aspek lain. Ditinjau dari subjek penelitian, penelitian Wedhayanti (2024) berfokus pada murid SMP, penelitian Ardhana dan Nurizzati (2021) berfokus pada mahasiswa, dan penelitian Ismiati dan Fatmawati (2023) berfokus pada pemustaka remaja secara umum, sedangkan penelitian penulis berfokus pada pemustaka yang memanfaatkan layanan koleksi remaja di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dengan karakteristik usia dan latar belakang yang lebih beragam.

Ditinjau dari objek atau fokus koleksi yang dikaji, penelitian Ardhana dan Nurizzati (2021) serta penelitian Ismiati dan Fatmawati (2023) mengkaji koleksi fiksi secara umum, bahkan turut mencakup koleksi nonfiksi pada penelitian yang disebut terakhir, sedangkan penelitian penulis secara khusus memfokuskan kajian pada koleksi novel

sebagai salah satu jenis koleksi fiksi yang memiliki proporsi dan tingkat pemanfaatan tersendiri di lokasi penelitian.

Ditinjau dari pendekatan dan metode penelitian, penelitian Ardhana dan Nurizzati (2021) menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner atau angket, sedangkan penelitian Wedhayanti (2024) serta penelitian Ismiati dan Fatmawati (2023) menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi. Penelitian penulis juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, namun dengan teknik pengumpulan data yang lebih menekankan pada wawancara mendalam terhadap pemustaka, disertai data sirkulasi atau peminjaman koleksi sebagai data pendukung.

Ditinjau dari landasan teori yang digunakan, ketiga penelitian sebelumnya secara umum membahas motivasi intrinsik dan ekstrinsik tanpa merujuk pada teori motivasi tertentu secara eksplisit, sedangkan penelitian penulis secara khusus menggunakan teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow sebagai landasan analisis untuk memahami tingkatan kebutuhan yang mendasari motivasi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi novel.

Selain itu, ditinjau dari lokasi penelitian, penelitian sebelumnya dilakukan di perpustakaan umum daerah kabupaten, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan daerah provinsi, sedangkan penelitian penulis berfokus pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, yang

berpotensi menghasilkan temuan yang berbeda karena karakteristik pemustaka, koleksi, dan lingkungan sosial yang tidak sama.

Berdasarkan uraian ketiga penelitian di atas, dapat diidentifikasi adanya persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu sama-sama mengkaji motivasi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi bacaan fiksi maupun novel di perpustakaan, serta sama-sama menyoroti motivasi intrinsik dan ekstrinsik sebagai faktor pendorong pemustaka. Selain itu, ketiga penelitian tersebut, sebagaimana penelitian penulis, menempatkan pemustaka sebagai sumber data utama melalui teknik wawancara maupun observasi langsung di lapangan.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan pada berbagai aspek tersebut, penelitian penulis memiliki posisi yang jelas sebagai pengembangan dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengisi celah dengan memberikan fokus yang lebih spesifik pada koleksi novel, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dianalisis melalui teori hierarki kebutuhan Maslow, sehingga diharapkan mampu menghasilkan temuan yang lebih kontekstual dan mendalam terkait motivasi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi novel di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

B. Landasan Teori

1. Motivasi Pemustaka

a) Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata dasar “motive” yang merujuk pada dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan eksternal. Meskipun motivasi tidak dapat diamati secara langsung, keberadaannya dapat diidentifikasi melalui perilaku individu sebagai bentuk respons terhadap rangsangan atau dorongan tertentu yang mengarahkan munculnya suatu tindakan.

Teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow menjelaskan bahwa motivasi individu berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang tersusun secara bertahap, mulai dari kebutuhan paling mendasar hingga kebutuhan tingkat tinggi. Dalam perspektif teori motivasi, kebutuhan individu menjadi dasar utama yang memengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan suatu aktivitas, termasuk dalam memanfaatkan layanan perpustakaan.²¹ Dengan demikian, perilaku individu pada dasarnya dipengaruhi oleh beragam kebutuhan yang memiliki tingkatan tertentu, dimulai dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan yang lebih kompleks.

Dalam konteks penelitian ini, kelima tingkatan kebutuhan dalam hierarki kebutuhan Maslow digunakan sebagai indikator untuk memahami motivasi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi novel di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Menurut Abraham Maslow, tingkatan kebutuhan manusia yang memengaruhi motivasi, adalah sebagai berikut.

²¹ Zebua, “Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Matematika.”

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling mendasar yang berkaitan dengan kenyamanan fisik pemustaka, karena kebutuhan ini tercermin melalui ketersediaan fasilitas yang mendukung kegiatan membaca seperti ruang baca yang nyaman, pencahayaan yang memadai, serta suhu ruangan yang kondusif. Pemenuhan aspek ini menjadi pendorong bagi pemustaka untuk memanfaatkan koleksi novel secara optimal. Kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh semua orang untuk menjaga keseimbangan fisik dan mental.

Dalam konteks penelitian ini, kebutuhan fisiologis dapat tercermin melalui keinginan pemustaka untuk memperoleh hiburan saat memanfaatkan koleksi novel. Selain itu, aktivitas membaca novel juga tidak hanya berfungsi sebagai sarana mengisi waktu luang, tetapi juga dapat membantu mengurangi kejenuhan, stres, dan kelelahan akibat rutinitas sehari-hari. Oleh karena itu, dorongan untuk memperoleh rasa nyaman dan kesenangan melalui bacaan novel menjadi salah satu bentuk motivasi yang dapat mendorong pemustaka untuk memanfaatkan koleksi novel yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

Keterkaitan antara kebutuhan fisiologis dan pemanfaatan koleksi novel juga didukung oleh temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kenyamanan fasilitas fisik perpustakaan, seperti ruang baca dan ketersediaan koleksi, berkontribusi terhadap penguatan minat baca

mahasiswa maupun pemustaka secara umum.²² Hal ini memperkuat asumsi bahwa pemenuhan kenyamanan fisik menjadi titik awal yang mendorong pemustaka untuk terus memanfaatkan koleksi novel sebagai sarana hiburan dan pelepasan penat.

Setelah kebutuhan fisiologis pemustaka terpenuhi melalui kenyamanan fisik dan hiburan yang diperoleh dari membaca novel, dorongan pemustaka kemudian bergeser pada pemenuhan kebutuhan pada tingkat berikutnya, yaitu kebutuhan rasa aman, yang berkaitan dengan ketenangan dan perlindungan psikologis selama memanfaatkan koleksi tersebut.

2. Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan kondisi lingkungan yang mampu memberikan perlindungan dan ketenangan bagi pemustaka, karena kondisi tersebut dapat meningkatkan pemustaka sehingga mendorong intensitas dalam pemanfaatan koleksi novel. Kebutuhan ini muncul setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi yang mencakup perasaan aman, nyaman, dan terbebas dari gangguan yang dapat memengaruhi aktivitas individu.

Dalam konteks penelitian ini, kebutuhan keamanan tercermin dari keinginan pemustaka untuk memperoleh suasana yang nyaman dan tenang

²² Ayu Trysnawati and Alda Asmiranda, "Motivasi Kerja Pustakawan Lulusan Non Ilmu Perpustakaan Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Takalar," *Jurnal Al-Hikmah* 23, no. 2 (2021): 39–50, <https://doi.org/10.24252/al-hikmah.v23i2.26104>.

saat membaca koleksi novel di perpustakaan. Lingkungan yang kondusif, tertata dengan baik, dan didukung oleh ruang baca yang aman dan nyaman dapat meningkatkan minat pemustaka untuk berkunjung serta memanfaatkan koleksi yang tersedia. Oleh karena itu, kenyamanan dan keamanan lingkungan perpustakaan menjadi salah satu faktor yang memotivasi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi novel di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

Kondisi ini sejalan dengan hasil kajian yang menegaskan bahwa iklim dan suasana lembaga perpustakaan yang stabil turut memengaruhi rasa aman penggunaannya dalam beraktivitas, termasuk dalam memanfaatkan koleksi yang tersedia.²³ Dengan demikian, rasa aman yang dirasakan pemustaka bukan hanya soal keamanan fisik, tetapi juga ketenangan psikologis yang memungkinkan pemustaka membaca novel secara lebih fokus dan berkelanjutan.

Ketika kebutuhan rasa aman telah tercapai, sehingga pemustaka merasa nyaman dan bebas dari gangguan selama membaca, pemustaka pada dasarnya akan terdorong untuk memenuhi kebutuhan pada tingkat selanjutnya, yaitu kebutuhan sosial, yang berkaitan dengan keinginan untuk menjalin interaksi dan membangun hubungan dengan lingkungan sekitar melalui aktivitas membaca novel.

²³ Pinung Anis Wijatwati, "Minat Baca Mahasiswa Di Perpustakaan," *Information Science and Library* 3, no. 2 (2022): 78, <https://doi.org/10.26623/jisl.v3i2.5977>.

3. Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial ini mencerminkan dorongan pemustaka untuk berinteraksi dan menjadi bagian dari suatu kelompok, karena dalam lingkungan perpustakaan kebutuhan ini terlihat melalui interaksi antara pemustaka dengan sesama pemustaka maupun dengan pustakawan. Kebutuhan sosial berkaitan dengan keinginan individu untuk menjalin hubungan, berinteraksi dengan orang lain, serta memperoleh rasa diterima dalam suatu kelompok.

Dalam konteks penelitian ini, kebutuhan sosial dapat terlihat dari aktivitas pemustaka yang memanfaatkan koleksi novel tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun interaksi dengan sesama pemustaka melalui kegiatan membaca novel. Pemustaka dapat berdiskusi, bertukar pendapat, maupun berbagi rekomendasi bacaan dengan pengguna lainnya. Oleh karena itu, kebutuhan untuk menjalin hubungan sosial dan memperoleh rasa memiliki dalam lingkungan perpustakaan menjadi salah satu faktor yang memotivasi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi novel di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

Dukungan sosial semacam ini memperkuat motivasi pemustaka untuk terus memanfaatkan koleksi novel, karena aktivitas membaca tidak lagi sekadar kebutuhan individual, tetapi juga sarana membangun kedekatan dan rasa memiliki dalam komunitas pembaca, sebagaimana ditemukan pada

konteks lembaga perpustakaan bahwa interaksi antarpengguna dan pelayanan pustakawan turut membentuk motivasi pemanfaatan layanan.²⁴

Terpenuhinya kebutuhan sosial melalui interaksi dan dukungan dari lingkungan sekitar turut membuka peluang bagi pemustaka untuk memenuhi kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi, yaitu kebutuhan penghargaan, yang berkaitan dengan keinginan memperoleh pengakuan dan penilaian positif atas wawasan maupun kemampuan yang diperoleh dari kegiatan membaca novel.

4. Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan penghargaan ini berkaitan dengan keinginan pemustaka untuk memperoleh pengakuan, baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan sosial. Pemustaka yang memiliki kebiasaan membaca novel cenderung memperoleh kepuasan pribadi serta peningkatan rasa percaya diri. Di samping itu, pengakuan dari lingkungan sekitar seperti teman atau keluarga dapat memperkuat dorongan dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan. Kebutuhan penghargaan berkaitan dengan keinginan individu untuk memperoleh pengakuan, penghormatan, dan penilaian positif dari diri sendiri maupun orang lain.

Dalam konteks penelitian ini, kebutuhan penghargaan dapat tercermin dari upaya pemustaka memanfaatkan koleksi novel untuk

²⁴ Yoga Pratama at al., "Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow Sebagai Dasar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Jendela Inovasi Daerah* 1, no. 1 (2020): 1–15.

menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman terhadap berbagai pengalaman dalam bacaan. Pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan membaca novel dapat meningkatkan rasa percaya diri pemustaka dalam berkomunikasi, menyampaikan pendapat, dan berinteraksi dalam lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, keinginan untuk meningkatkan kualitas diri dan memperoleh penghargaan baik dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar merupakan salah satu faktor yang memotivasi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi novel di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

Pengetahuan yang diperoleh dari novel dapat meningkatkan rasa percaya diri pemustaka saat menyampaikan pendapat atau berinteraksi dengan orang lain, sehingga pengakuan atas kemampuan tersebut, baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan seperti keluarga dan teman, menjadi salah satu faktor pendorong pemanfaatan koleksi novel secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penjelasan bahwa kebutuhan penghargaan mencakup baik penilaian dari diri sendiri (self-esteem) maupun pengakuan dari orang lain (esteem from others), yang keduanya sama-sama berperan dalam membentuk motivasi individu.²⁵

Pemenuhan kebutuhan penghargaan, yang tercermin dari meningkatnya rasa percaya diri dan pengakuan dari lingkungan sekitar, pada

²⁵ Moh. Ziyadul Haq Annajih, Ishlakhatu Sa'idah, and Taufik, "Konsep Self-Actualized Abraham Maslow: Perspektif Psikologi Sufistik," *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 43–52, <https://doi.org/10.19105/ec.v4i1.7282>.

akhirnya mendorong pemustaka untuk mencapai tingkat kebutuhan tertinggi dalam hierarki Maslow, yaitu kebutuhan aktualisasi diri, yang berkaitan dengan upaya mengembangkan potensi, kreativitas, dan wawasan hidup secara optimal melalui pemanfaatan koleksi novel.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri ini merupakan tingkat kebutuhan tertinggi yang berhubungan dengan upaya individu dalam mengembangkan potensi diri secara optimal. Dalam penelitian ini, pemanfaatan koleksi novel tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media untuk memperluas wawasan, meningkatkan daya imajinasi, serta memahami berbagai nilai kehidupan. Pemustaka yang berada pada tahap ini akan cenderung memiliki motivasi yang lebih kuat dan berkelanjutan dalam memanfaatkan koleksi novel.

Aktualisasi diri dapat tercermin dari motivasi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi novel sebagai sarana pengembangan diri. Melalui kegiatan membaca novel, pemustaka tidak hanya memperoleh hiburan, tetapi juga kesempatan untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis melalui pemahaman terhadap berbagai alur cerita, karakter, konflik, dan nilai-nilai yang terkandung dalam bacaan. Oleh karena itu, keinginan untuk mengembangkan potensi diri dan mencapai kualitas diri yang lebih baik menjadi salah satu faktor yang

mendorong pemustaka untuk memanfaatkan koleksi novel di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

Pemustaka yang berada pada tahap ini cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih kuat, karena membaca novel tidak lagi sekadar hiburan, melainkan menjadi media untuk terus belajar hal baru dan mencapai kualitas diri yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan kajian yang menegaskan bahwa pemenuhan kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi mendorong keberlanjutan motivasi belajar dan pengembangan diri seseorang secara mandiri.²⁶

Dengan demikian, kelima tingkatan kebutuhan dalam teori hierarki Abraham Maslow, mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, hingga aktualisasi diri, menggambarkan pola motivasi pemustaka yang bersifat berjenjang dalam memanfaatkan koleksi novel, di mana pemenuhan kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah menjadi prasyarat bagi berkembangnya motivasi pada tingkat yang lebih tinggi.

Motivasi merupakan rangsangan atau dorongan bagi individu untuk bertindak sesuai dengan keinginan tertentu dari individu untuk mencapai suatu tujuan, serta keyakinan bahwa tindakan yang diambil akan menuju hasil tersebut.²⁷ Dengan demikian, motivasi dapat dipahami sebagai

²⁶ Triningsih, Anis Masruri, and Ni Putu Premierita Haryanti, "Motivasi Kerja Pustakawan Berdasarkan Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow," *Media Informasi* 34, no. 1 (2025): 1–11, <https://doi.org/10.22146/mi.v34i1.18298>.

²⁷ Nur Fadhilah Zahrah et al., "Peran Strategis Motivasi Dan Pemberdayaan SDM Dalam Manajemen Organisasi: Tinjauan Teoritis Pendahuluan Metode," *Agility: Lentera Manajemen Sumber Daya Manusia* 03, no. 03 (2025): 114–27.

dorongan yang tidak hanya berasal dari keinginan individu, tetapi juga dari keyakinan terhadap hasil yang akan diperoleh melalui tindakan yang dilakukan.

Motivasi adalah suatu dorongan atau letupan yang berasal dari diri seseorang atau bantuan orang lain yang membantu seseorang atau kelompok mengembangkan potensi terbaiknya.

b) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Pemustaka

Motivasi seseorang tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi terbentuk melalui berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri individu. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi dorongan seseorang dalam melakukan suatu tindakan, termasuk dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan. Secara umum, motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sebagai berikut:

a) Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan tanpa adanya pengaruh atau dorongan langsung dari pihak lain. Motivasi ini muncul berdasarkan kesadaran, kebutuhan, keinginan, dan ketertarikan individu terhadap suatu aktivitas.²⁸ Dalam konteks perpustakaan, motivasi intrinsik dapat mendorong seseorang untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan berdasarkan dorongan yang berasal dari dirinya sendiri.

²⁸ Tsabatulloh and Wasisto, "Motivasi Pemilik 'I-Legal Library' Dalam Meningkatkan Minat Baca Pengunjung Melalui Kafe Perpustakaan."

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi munculnya motivasi intrinsik dalam diri pemustaka yaitu:

- Kebutuhan (Need), merupakan kondisi yang mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan guna memenuhi sesuatu yang dianggap penting bagi dirinya. Kebutuhan dapat menjadi salah satu sumber motivasi intrinsik karena dorongan tersebut berasal dari dalam diri individu.²⁹
- Harapan (Expectancy) merupakan keyakinan atau dorongan dalam diri individu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Seseorang dapat melakukan suatu tindakan karena memiliki harapan bahwa tindakan tersebut akan memberikan hasil atau kepuasan tertentu.³⁰
- Minat (Interest) merupakan ketertarikan yang berasal dari dalam diri individu terhadap suatu objek atau aktivitas. Minat dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan secara sukarela karena adanya ketertarikan terhadap hal yang dilakukan.³¹

b) Motivasi ekstrinsik, merupakan dorongan yang berasal dari luar diri individu dan dipengaruhi oleh lingkungan atau kondisi eksternal. Dorongan tersebut dapat berupa pengaruh dari orang lain, lingkungan sosial,

²⁹ Daniel King, "Herzberg," *Encyclopedia of Human Resource Management, Second Edition* 1, no. 1 (2023): 167–68, <https://doi.org/10.4337/9781800378841.h.4>.

³⁰ Teori Motivasi, "Teori Motivasi – Hartini, 2023," 2023.

³¹ Levi Nilawat, "Peran Teori Motivasi Terhadap Kreativitas Individu Karyawan : Hasil Sebuah Review," *Jurnal Bisnis & Akuntansi (EJBA)* XVIII, no. 2 (2024): 197–208, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=teori+motivasi+model+porter+dan+lawler&oq=teori+motivasi+model+.

penghargaan, tuntutan, maupun situasi tertentu yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Dalam konteks pemanfaatan koleksi perpustakaan, motivasi ekstrinsik dapat muncul karena adanya pengaruh dari teman, keluarga, pustakawan, tugas akademik, maupun kondisi lingkungan perpustakaan yang mendorong pemustaka untuk memanfaatkan koleksi yang tersedia.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong timbulnya motivasi ekstrinsik di luar pemustaka yaitu:

- Pengaruh orang lain, motivasi ekstrinsik yang muncul dari orang lain terjadi karena adanya interaksi yang menimbulkan rangsangan dari orang lain.³²
- Pengaruh lingkungan, merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku individu. Faktor ini terbentuk melalui interaksi seseorang dengan lingkungan di sekitarnya yang dapat mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapinya.³³
- Imbalan, merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Imbalan diberikan sebagai bentuk penghargaan atas tindakan atau pencapaian yang

³² Michael Roos, Jessica Reale, and Frederik Banning, "The Effects of Incentives, Social Norms, and Employees' Values on Work Performance," 2021, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0262430>.

³³ D I Roma and S O C Coop, "Title" XVII, no. 1 (2020): 1–59.

telah dilakukan, sehingga dapat meningkatkan dorongan individu untuk mencapai tujuan tertentu.³⁴

Dalam konteks penelitian ini, faktor yang memengaruhi pemustaka menjadi dasar untuk memahami alasan pemustaka berkunjung dan memanfaatkan koleksi novel yang tersedia di perpustakaan. Dengan demikian, motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki peranan yang penting dalam membentuk perilaku pemustaka terhadap pemanfaatan koleksi novel.

c) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Pemustaka

Adapun faktor-faktor kebutuhan yang perlu dipenuhi dalam konteks kebutuhan informasi terbagi ke dalam beberapa aspek sebagai berikut:

1. Kebutuhan kognitif, adalah kebutuhan untuk memperluas, memperkuat, dan memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai fenomena dan lingkungannya.
2. Kebutuhan afektif, adalah kebutuhan emosional dan estetika yang mencakup pengalaman perasaan, kesenangan, dan kepuasan batin yang diperoleh individu melalui interaksi dengan informasi. .
3. Individu memiliki kebutuhan untuk integrasi personal, yang mencakup peningkatan status sosial, rasa percaya diri, dan identitas diri.

³⁴ Rizky Ramadhan Syahril and Titik Nurbiyati, "Pengaruh Reward Ekstrinsik & Intrinsik Terhadap Kinerja Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen* 3, no. 1 (2016): 23–37, <https://doi.org/10.32477/jrm.v3i1.174>.

4. Kebutuhan untuk integrasi sosial, atau kebutuhan untuk berkomunikasi dengan sesama manusia dalam kehidupan sosial.
5. Kebutuhan berkhayal, adalah kebutuhan yang berkaitan dengan keinginan dan hasrat memperoleh hiburan.³⁵

Dalam konteks penelitian ini, teori kebutuhan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan koleksi novel dilakukan tidak hanya untuk memperoleh informasi dan pengetahuan, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan emosional, memperkuat identitas diri, menjalin interaksi sosial, serta mendapatkan hiburan melalui aktivitas membaca novel.

2. Koleksi Perpustakaan

a) Pengertian Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan adalah seluruh bahan perpustakaan baik berupa karya tulis, karya cetak, maupun karya rekam yang dikumpulkan, diseleksi, diolah, disimpan, dan dimanfaatkan sebagai bagian dari layanan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.³⁶ Menurut Edward Evans yang dikutip oleh Tri Yuliani, koleksi perpustakaan merupakan sarana informasi yang berperan utama dalam mendukung

³⁵ Fahrur nisak alhusna & Siti Masruroh, "Model Perilaku Pencarian Informasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi: Kajian Literatur ¹Fahrur Nisak Alhusna, ²Siti Masruroh."

³⁶ Jody Santoso, "Kemas Ulang Informasi Koleksi Perpustakaan Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Informasi Para Pemustaka," *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan* 1, no. 2 (2021): 67–72, <https://doi.org/10.24821/jap.v1i2.5955>.

penyelenggaraan layanan perpustakaan serta menjadi pusat sumber informasi bagi pemustaka.³⁷

Perpustakaan meliputi berbagai bahan pustaka seperti buku, majalah, jurnal, novel, dan publikasi lainnya yang telah diproses, disimpan, dan digunakan secara berulang oleh pengguna. Keberadaan koleksi perpustakaan bertujuan untuk menunjang pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka secara optimal.

b) Jenis-Jenis Koleksi Perpustakaan

Menurut Sulistyio Basuki, koleksi perpustakaan mencakup berbagai jenis bahan pustaka yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka sebagai berikut:

a) Karya Cetak atau Karya Grafis

Karya cetak atau karya grafis merupakan koleksi perpustakaan yang disajikan dalam bentuk fisik dan dicetak pada media kertas. Jenis koleksi ini meliputi buku, majalah, surat kabar, disertasi, serta laporan penelitian. Karya cetak menjadi koleksi yang paling umum dijumpai di perpustakaan dan masih banyak dimanfaatkan oleh pemustaka karena kemudahan akses serta kenyamanan dalam membaca. Koleksi ini berperan penting sebagai

³⁷ Tri Yuliani, "Analisis Kebutuhan Pemustaka Pada Kegiatan Layanan Pengembangan Koleksi Buku Perpustakaan IAIN Batusangkar," *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan* 2, no. 1 (2020): 41–52, <https://doi.org/10.24952/ktb.v2i1.2328>.

sumber informasi utama yang mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan rekreasi intelektual.

b) Karya Non Cetak (Karya Rekam)

Karya noncetak merupakan koleksi perpustakaan yang informasinya direkam dalam media tertentu dan memerlukan alat bantu untuk mengaksesnya. Koleksi ini meliputi piringan hitam, rekaman audio, kaset, dan video. Karya rekam berfungsi sebagai sumber informasi audiovisual yang dapat meningkatkan pemahaman pemustaka melalui penyajian informasi dalam bentuk suara dan gambar bergerak. Koleksi noncetak umumnya dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran, dokumentasi, serta hiburan edukatif.

c) Bentuk Mikro

Koleksi dalam bentuk mikro adalah bahan pustaka yang diperkecil ukurannya dengan tujuan menghemat ruang penyimpanan dan menjaga kelestarian dokumen. Bentuk mikro meliputi microfilm, mikrofis, dan microopaque. Koleksi ini biasanya digunakan untuk menyimpan arsip, surat kabar lama, atau dokumen langka yang jarang digunakan secara langsung. Untuk mengakses koleksi mikro, diperlukan alat pembaca khusus sehingga pengguna dapat melihat atau menyalin informasi yang tersimpan di dalamnya.

d) Buku Elektronik (E-book)

E-book merupakan koleksi buku dalam format digital yang dapat diakses melalui komputer, tablet, atau perangkat pembaca

buku elektronik. E-book menawarkan kemudahan akses karena dapat dibaca kapan saja dan di mana saja tanpa terikat ruang dan waktu. Selain itu, e-book mendukung efisiensi penyimpanan dan memperluas jangkauan layanan perpustakaan, terutama bagi pemustaka yang membutuhkan akses informasi secara daring.³⁸

c) Pengertian Novel

Novel merupakan karya sastra berbentuk prosa yang bersifat imajinatif dan mengangkat berbagai persoalan kehidupan yang dialami oleh satu atau beberapa tokoh. Alur cerita dalam novel menggambarkan rangkaian peristiwa yang dialami oleh tokoh, mulai dari munculnya suatu permasalahan, perkembangan konflik, hingga penyelesaian pada akhir cerita.³⁹ Dalam konteks ini, novel tidak hanya digunakan di perpustakaan sebagai hiburan, tetapi juga membantu pembaca berpikir tentang dunia dan memperluas pengetahuan mereka. Ketertarikan pemustaka terhadap alur cerita, karakter tokoh, dan tema yang diangkat dalam novel dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong pemustaka untuk memanfaatkan koleksi novel yang tersedia di perpustakaan.

d) Jenis-Jenis Novel

Novel dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan genre, antara lain sebagai berikut:

³⁸ Munisah, "Evaluasi Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Pandangan." *PUSTABILIA: Journal of Library and Information Science* 4, no. 1 (2020): 134-135.

³⁹ S Rahmawati and N. L. P Rai Laksmi, "Pendekatan Mimetik Dalam Novel Trilogi Pingkan Melipat Jarak Karya Sapardi Djoko Damono.," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2022): 30–38.

- a) **Novel romantis**, yang menceritakan tentang percintaan dan kasih sayang, dan berfokus pada hubungan emosional antara karakter dari awal hingga akhir cerita.
- b) **Novel horror**, yang menyajikan cerita yang menegangkan dan menakutkan umumnya bercerita tentang unsur-unsur yang mistis atau fenomena supranatural sehingga menimbulkan rasa takut dan ketegangan pada pembaca.
- c) **Novel misteri**, yang memiliki alur cerita yang kompleks dan misterius, memicu rasa penasaran pembaca hingga akhir cerita.
- d) **Novel komedi**, yang mengandung unsur humor dengan tujuan memberikan hiburan dan menciptakan suasana yang ringan melalui humor dalam cerita.
- e) **Novel inspiratif**, mengandung pesan moral dan nilai-nilai hidup, menginspirasi, dan memotivasi pembaca untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih positif.⁴⁰

3. Pemanfaatan Koleksi

Pemanfaatan merupakan suatu proses atau tindakan dalam menggunakan suatu sumber daya, fasilitas, maupun koleksi secara optimal agar dapat menghasilkan manfaat sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pemustaka.⁴¹ Pemanfaatan koleksi novel dapat dipahami sebagai upaya pemustaka dalam mengoptimalkan penggunaan koleksi novel yang tersedia

⁴⁰ Uchi Amelysa Widya Ariska, *Novel Dan Novelet*, 2020.

⁴¹ Thalia Rizky Augustine, Prijana, "Hubungan Pemanfaatan Koleksi Bahan Pustaka Dengan Memenuhi Kebutuhan Informasi Pengguna."

di perpustakaan guna memenuhi kebutuhan informasi, hiburan, maupun pengembangan diri.⁴² Pemanfaatan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan membaca, meminjam, meneliti, mengkaji isi cerita, serta membagikan pengalaman dan merekomendasikan bacaan kepada pemustaka lainnya.⁴³ Koleksi novel merupakan salah satu jenis koleksi fiksi yang banyak diminati pemustaka karena sifatnya yang menghibur dan sekaligus reflektif terhadap kehidupan.

Dalam penelitian ini, pemanfaatan koleksi bahan pustaka difokuskan pada penggunaan koleksi novel oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, baik melalui kegiatan membaca di tempat maupun peminjaman koleksi, yang mencerminkan tingkat motivasi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi novel yang tersedia.

Secara umum, bentuk pemanfaatan koleksi perpustakaan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori:

a) Meminjam

Pemustaka melakukan proses peminjaman koleksi melalui layanan sirkulasi untuk memperoleh bahan pustaka yang dibutuhkan atau diminati. Melalui mekanisme peminjaman tersebut, pemustaka memiliki

⁴² Nada Zalfa Anandita, "Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga : Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan Utilization of Fiction Collections in Semarang Regency Library : Mc Quail (1972) Perspective on Teen and Adult Users Pemanfaatan Koleksi Fiksi Di Perpustakaan Kabu" 16, no. 1 (2026): 77–88.

⁴³ Feronika M Sompotan, Mariam Sondakh, and Anita Runtuwene, "Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Dalam Memenuhi Kebutuhan Pemustaka Di Sekolah Tinggi Pastoral Don Bosco Tomohon," *Jurnal Acta Diurna Komunikasi* 5, no. 1 (2023): 1–5, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/47485/42196/109027?shem=ssusba>.

kesempatan untuk membaca koleksi secara leluasa dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Proses sirkulasi ini menjadi bentuk konkret dari pemanfaatan koleksi novel di perpustakaan. Aktivitas peminjaman, perpanjangan masa pinjam, hingga pengembalian koleksi mencerminkan adanya dorongan atau motivasi tertentu yang melatarbelakangi pemustaka dalam menggunakan koleksi novel.

b) Membaca di tempat

Pemanfaatan koleksi melalui kegiatan membaca di tempat lebih banyak dilakukan oleh pemustaka yang memiliki waktu luang. Mereka memanfaatkan kesempatan tersebut untuk memilih dan membaca berbagai koleksi yang tersedia di perpustakaan, sehingga waktu yang dimiliki dapat digunakan secara optimal sambil menikmati suasana yang kondusif untuk membaca.

c) Mencatat informasi

Pemustaka mencatat informasi yang diperoleh dari bahan pustaka. Biasanya, pemustaka hanya mencatat secara singkat hal yang diperlukan. Pemustaka yang mencatat informasi dari novel kemungkinan memiliki motivasi tertentu, seperti keperluan akademik, penulisan, pengembangan wawasan, atau pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam cerita.

d) Memfotokopi koleksi perpustakaan

Cara ini umumnya dimanfaatkan oleh pemustaka yang memiliki keterbatasan waktu untuk berkunjung atau membaca koleksi secara

langsung di perpustakaan. Sebagai bentuk dukungan terhadap kebutuhan informasi pemustaka, perpustakaan juga menyediakan layanan fotokopi bagi koleksi yang tidak diperbolehkan dipinjam atau dibawa pulang, sehingga isi koleksi tetap dapat diakses tanpa mengabaikan ketentuan yang berlaku.⁴⁴

Berdasarkan uraian landasan teori di atas, penelitian ini menempatkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow sebagai kerangka analisis utama untuk memahami motivasi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi novel, karena kelima tingkatan seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri dinilai mampu menggambarkan secara komprehensif motivasi pemustaka mulai dari dorongan yang mendasar hingga dorongan untuk mengembangkan potensi diri.

⁴⁴ Lilih Rahmawati and Heri Setiawan, "Strategi Pengembangan Koleksi Fiksi Di Taman Baca Pitimoss Fun Library," *Jurnal Pabukon* 1, no. 1 (2024): 64–78, <https://ejournal.uinsgd.ac.id/index.php/pabukon/article/view/842>.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mengkaji suatu fenomena sosial secara mendalam berdasarkan kondisi nyata serta konteks yang melatarbelakangi objek penelitian.⁴⁵ Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai jalan untuk menciptakan dan mendeskripsikan suatu kasus dengan cara naratif dan lebih mengutamakan data-data yang didapat dari lapangan.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan manusia dan fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat.⁴⁶ Pendekatan ini menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, yang bersumber dari informan serta hasil pengamatan terhadap perilaku yang berlangsung di lapangan.⁴⁷ Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan ketiga teknik tersebut memungkinkan peneliti

⁴⁵ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

⁴⁶ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

⁴⁷ Zuchri Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif," (2021): 30.

memperoleh informasi yang lebih komprehensif sehingga fenomena yang menjadi fokus penelitian dapat dipahami dan dideskripsikan secara mendalam berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang berlokasi di Jalan Teuku Nyak Arief Nomor 23, Lamgugob, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaiannya dengan fokus penelitian mengenai pemanfaatan koleksi novel oleh pemustaka. Adapun pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2026.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penetapan fokus penelitian merupakan tahapan yang sangat penting karena merupakan batasan ruang lingkup penelitian. Fokus penelitian memberikan arah yang jelas terhadap aspek yang akan dikaji, sehingga proses pengumpulan dan analisis dapat dilakukan secara lebih sistematis, terarah, dan mendalam. Fokus penelitian merujuk pada satu domain budaya tertentu atau beberapa domain yang saling berkaitan dalam suatu situasi sosial.⁴⁸ Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian memiliki peran yang sangat penting sebagai pedoman dalam menentukan batasan kajian yang akan diteliti. Adanya fokus penelitian membantu peneliti memusatkan perhatian pada fenomena dan

⁴⁸ Jumari Ustiawaty Hardani, Helmina Andriani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif*, *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, vol. 5, 2020.

aspek-aspek yang relevan dengan permasalahan penelitian sehingga proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data dapat dilakukan secara terarah, sistematis, dan mendalam. Dengan demikian, data yang diperoleh mampu menjawab tujuan penelitian serta menghasilkan temuan yang sesuai dengan konteks yang diteliti.

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada motivasi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi novel di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Fokus penelitian diarahkan untuk mengidentifikasi serta menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi motivasi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi novel, baik faktor yang bersumber dari diri pemustaka (intrinsik) maupun faktor yang berasal dari lingkungan atau pihak luar (ekstrinsik). Selain itu, penelitian mengkaji bagaimana motivasi tersebut memengaruhi perilaku pemustaka dalam memanfaatkan koleksi novel yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan unsur sangat penting dalam suatu penelitian karena berperan sebagai sumber utama data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Pemilihan subjek penelitian yang tepat akan memengaruhi kualitas data yang diperoleh serta keakuratan hasil analisis yang dihasilkan. Oleh karena itu, subjek penelitian harus dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan fokus penelitian dan kemampuannya dalam memberikan informasi yang

relevan.⁴⁹ Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah pemustaka yang memanfaatkan koleksi novel di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Pemustaka dipilih sebagai subjek utama karena memiliki pengalaman langsung dalam memanfaatkan koleksi novel sehingga mampu memberikan informasi mengenai motivasi yang melatarbelakangi pemanfaatan koleksi tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga melibatkan pustakawan sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi mengenai kondisi koleksi novel, layanan perpustakaan, serta pemanfaatan koleksi novel oleh pemustaka. Dengan melibatkan kedua informan tersebut, data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai motivasi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi novel serta mendukung proses analisis penelitian secara lebih mendalam dan objektif.

Objek penelitian merupakan fenomena, kondisi, atau keadaan yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian. Objek penelitian dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi atau fenomena yang diteliti sehingga dapat memahami permasalahan secara lebih mendalam.⁵⁰ Dalam penelitian ini, objek penelitian berfokus pada motivasi pemustaka terhadap pemanfaatan koleksi novel di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Penelitian diarahkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi motivasi pemustaka dalam memanfaatkan

⁴⁹ Penerbit Muhammad Zaini et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2023.

⁵⁰ Neng Siti Hamidah and Reihana Jannati Hakim, "Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Lebaksari Kec.Parakansalak," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 3 (2023): 682–86.

koleksi novel, baik yang bersumber dari dalam diri pemustaka (intrinsik) maupun yang dipengaruhi oleh faktor yang bersumber dari luar diri pemustaka (ekstrinsik). Selain itu, penelitian ini mengkaji bagaimana motivasi tersebut memengaruhi perilaku pemustaka dalam memanfaatkan koleksi novel yang tersedia di perpustakaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses interaksi antara peneliti dan informan dalam bentuk tanya jawab secara langsung. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh informasi, pengalaman, pandangan, serta menggali pemahaman mengenai suatu topik tertentu. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali data secara lebih komprehensif sesuai dengan fokus penelitian serta memberikan kesempatan kepada informan untuk menyampaikan informasi berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan pemahamannya secara langsung.⁵¹

Berdasarkan jenisnya, wawancara dapat dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu wawancara terstruktur yang dilaksanakan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan baku, wawancara tidak terstruktur yang dilaksanakan secara bebas tanpa pedoman yang baku, serta wawancara semi-

⁵¹ Tamaulina Sembiring, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, 2024.

terstruktur yang menggabungkan kedua bentuk tersebut, yaitu menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan pokok, namun tetap memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan jawaban informan.⁵² Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur, sebab bentuk wawancara ini dinilai paling sesuai untuk menggali data motivasi pemustaka secara mendalam tanpa membatasi pemustaka dalam menyampaikan pengalaman dan pandangannya.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan sebagai metode utama dalam pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai motivasi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi novel di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang dilaksanakan secara langsung (tatap muka) di Ruang Baca Remaja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Pelaksanaan wawancara mengacu pada pedoman yang telah disusun berdasarkan indikator penelitian, namun tetap memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan jawaban informan. Melalui teknik ini, peneliti dapat menggali berbagai faktor yang memengaruhi motivasi pemustaka, baik yang bersumber dari faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri pemustaka maupun faktor ekstrinsik yang berasal dari lingkungan di luar diri pemustaka.

⁵² *Ibid.*

Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 Juli sampai dengan 14 Juli 2026, melibatkan 15 orang pemustaka yang memanfaatkan koleksi novel di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh sebagai informan utama. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara terhadap pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi mengenai kondisi koleksi novel serta layanan yang diberikan kepada pemustaka.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh penulis berdasarkan indikator yang bersumber dari teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri, yang kemudian ditambah dengan indikator intensitas penggunaan sebagai indikator pendukung untuk mengukur keberlanjutan pemanfaatan koleksi novel oleh pemustaka.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek, situasi, maupun fenomena yang menjadi fokus penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data empiris mengenai keadaan, perilaku, aktivitas, serta berbagai kondisi yang berlangsung secara alami di lokasi penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman

yang lebih objektif mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi nyata di lapangan.⁵³

Dalam penelitian ini, teknik observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas pemustaka dalam memanfaatkan koleksi novel di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Pengamatan dilakukan terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan pemanfaatan koleksi novel seperti aktivitas pemustaka dalam membaca, memilih, dan meminjam novel, kondisi ruang baca, ketersediaan serta penataan koleksi novel, fasilitas yang mendukung kegiatan membaca, dan suasana lingkungan perpustakaan. Data hasil observasi dimanfaatkan sebagai sumber data pendukung untuk memperkuat temuan yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, sehingga teknik pengumpulan data tersebut bertujuan menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai motivasi pemustaka terhadap pemanfaatan koleksi novel.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri, menelaah, dan memanfaatkan berbagai dokumen, arsip, maupun catatan yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data faktual yang dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumentasi juga berfungsi sebagai sumber

⁵³ Zaini et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

data pendukung untuk memperkuat temuan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dengan demikian, dokumentasi dapat membantu meningkatkan kredibilitas dan keabsahan hasil penelitian.⁵⁴

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi pendukung yang relevan dengan koleksi novel dan pemanfaatannya di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Dokumen yang dikumpulkan meliputi profil perpustakaan, struktur organisasi, data jumlah koleksi novel, serta berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Di samping itu, dokumentasi dilakukan melalui pengambilan foto kegiatan penelitian, kondisi ruang baca, penataan koleksi novel, serta aktivitas pemustaka dalam memanfaatkan koleksi novel.

⁵⁴ Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Dasar-Dasar & Aplikasinya*, 2019, [https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku Metode Penelitian.pdf](https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku%20Metode%20Penelitian.pdf).

Tabel 1.1 Indikator Teori Hierarki Abraham Maslow

Indikator	Keyword	Instrumen
Fisiologis	Kenyamanan, Hiburan -Hiburan -Relaksasi -Kenyamanan ruang -Mengurangi stres	Wawancara
Keamanan	Rasa aman -Suasana tenang -Kebersihan -Keamanan -Fasilitas	Wawancara dan Observasi
Sosial	Hubungan Sosial -Teman -Keluarga -Komunitas -Rekomendasi	Wawancara
Penghargaan	Pengakuan Diri -Kepercayaan diri -Wawasan -Prestasi	Wawancara
Aktualisasi Diri	Pengembangan Diri -Kreativitas -Imajinasi -Potensi diri	Wawancara

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono yang merujuk pada konsep analisis Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang dilakukan secara berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga penelitian berakhir.⁵⁵ Analisis data tidak hanya dilakukan setelah seluruh data terkumpul, tetapi juga berlangsung secara simultan dengan proses pengumpulan data dalam kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini, proses analisis data dimulai sejak peneliti memperoleh data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai motivasi pemustaka dalam pemanfaatan koleksi novel di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, hingga seluruh data terkumpul dan dianalisis secara mendalam untuk memperoleh kesimpulan penelitian.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan dalam analisis data yang dilakukan dengan cara merangkum, menyeleksi, dan memfokuskan data yang paling penting serta memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian.⁵⁶ Reduksi data dilakukan melalui proses seleksi, pengelompokan, dan penyederhanaan terhadap data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dipilah berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian, yaitu motivasi pemustaka terhadap pemanfaatan koleksi novel di Dinas

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, ed. Suriani, 1st ed. (Bandung: rd, 2017).

⁵⁶ *Ibid*

Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Dengan demikian, data yang dipertahankan merupakan informasi yang relevan dan mampu mendukung proses analisis serta menjawab fokus penelitian secara sistematis.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap yang dilakukan untuk mengorganisasikan hasil penelitian ke dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Data dapat disajikan melalui uraian naratif, bagan, hubungan antarkategori, flowchart, maupun bentuk penyajian lainnya yang sesuai dengan karakteristik data dan kebutuhan penelitian.⁵⁷ Penyajian data dilakukan dengan menyusun uraian deskriptif mengenai motivasi pemustaka terhadap pemanfaatan koleksi novel di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam proses analisis data yang dilakukan melalui proses verifikasi terhadap seluruh temuan penelitian. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa motivasi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi novel berdasarkan data yang telah diperoleh di lapangan.⁵⁸

⁵⁷ *Ibid*

⁵⁸ Sembiring, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*.

G. Kredibilitas Data

Kredibilitas merupakan kemampuan peneliti dalam memahami situasi penelitian yang kompleks, mengumpulkan data secara mendalam, serta mengungkapkan pola-pola yang tidak mudah dijelaskan secara sederhana.⁵⁹ Penelitian menunjukkan kemampuan peneliti dalam memahami secara mendalam situasi dan kondisi pemanfaatan koleksi novel di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.



⁵⁹Bambang Sigit Widodo, *Metode Penelitian Pendidikan*, https://Repository.Unesa.Ac.Id/Sysop/Files/2022-03-10_Buku%2022_bambang%20sigit.Pdf, 2021.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pertama kali didirikan pada tahun 1969 dengan nama Perpustakaan Negara. Pada awalnya pendiriannya, perpustakaan tersebut menempati salah satu ruangan berukuran 12 m² yang berada di Kantor Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Aceh. Pada saat itu, perpustakaan memiliki koleksi sebanyak 80 eksemplar dan dikelola oleh dua orang pegawai.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8429/C/B.3/1979 tanggal 29 Oktober 1979, terjadi perubahan nomenklatur Perpustakaan Negara menjadi Perpustakaan Wilayah. Selanjutnya, berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1989, nomenklatur Perpustakaan Wilayan kembali mengalami perubahan menjadi Perpustakaan Daerah.

Perubahan kelembagaan kembali terjadi setelah diterbitkannya Keputusan Presiden Nomor 50 Tahun 1997 tentang perubahan struktur organisasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Kebijakan tersebut membawa perubahan terhadap nomenklatur kelembagaan, yaitu Perpustakaan Daerah berubah menjadi Perpustakaan Nasional

Provinsi Daerah Istimewa Aceh. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 39 Tahun 2001, lembaga tersebut mengalami perubahan kelembagaan menjadi Badan Perpustakaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

Perkembangan kelembagaan tersebut kemudian menghadapi tantangan besar akibat bencana gempa bumi dan tsunami yang melanda Aceh pada tanggal 26 Desember 2004. Bencana tersebut memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap keberlangsungan operasional Badan Perpustakaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Kerusakan terjadi pada berbagai sarana dan prasarana perpustakaan, termasuk sebagian besar koleksi buku, rak, meja dan kursi baca, serta jaringan Local Area Network (LAN), sehingga aktivitas pelayanan perpustakaan sempat terhenti selama beberapa bulan. Pada Mei 2005, lembaga ini mulai kembali beroperasi dan secara bertahap memberikan layanan kepada masyarakat.

Pada masa rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana, Badan Perpustakaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam memperoleh berbagai bentuk bantuan dari lembaga pemerintah, organisasi nasional, maupun lembaga internasional. Bantuan tersebut diberikan untuk mendukung pemulihan sarana dan prasarana perpustakaan yang mengalami kerusakan akibat bencana. Berbagai pihak turut memberikan kontribusi dalam mendukung kegiatan tersebut, di antaranya Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, PT. H.M.

Sampoerna, Perpustakaan Nasional Australia, Persatuan Pustakawan Malaysia (PPM), World Vision, Goethe-Institut, UNESCO, Pemerintah Kota Augsburg, Jerman, National Library Board (NLB) Singapura, Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) Aceh-Nias, Yayasan Guruh Soekarno, serta berbagai lembaga lainnya.

Perubahan struktur organisasi kembali dilakukan setelah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh, Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi dan Perangkat Daerah, serta Qanun Nomor 5 Tahun 2007 tentang Susunan Organisasi dan Tata Dinas, Lembaga Teknis Daerah dan Lembaga Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Berdasarkan ketentuan tersebut, Badan Perpustakaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam digabungkan dengan Badan Arsip Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Penggabungan kedua lembaga tersebut kemudian membentuk lembaga baru yang bernama Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.

Sejak terbentuk pada tahun 2008 hingga tahun 2016, Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan sebagai bagian dari dinamika penyelenggaraan pemerintahan daerah. Selanjutnya, pada awal tahun 2017, berdasarkan kebijakan penataan organisasi perangkat daerah, nomenklatur lembaga ini berubah menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang digunakan hingga saat ini.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Aceh Nomor 124 Tahun 2016, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan dan Pembangunan daerah di bidang perpustakaan dan kearsipan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menjalankan sejumlah fungsi yang mendukung pelaksanaan pelayanan dan pengelolaan perpustakaan serta kearsipan di daerah, meliputi:

- Melaksanakan urusan ketatausahaan dinas;
- Menyusun kebijakan di bidang perpustakaan tingkat Provinsi Aceh;
- Melaksanakan pembinaan dan pengembangan perpustakaan;
- Menyelenggarakan pelayanan perpustakaan kepada masyarakat;
- Mengembangkan sistem informasi dan kerja sama perpustakaan;
- Mengembangkan koleksi perpustakaan;
- Melestarikan khasanah budaya daerah
- Membudayakan kegemaran membaca di masyarakat;
- Melaksanakan pelatihan kearsipan terhadap Satuan Kerja Perangkat Aceh (SKPA), lembaga kearsipan kabupaten/kota, Badan Usaha Milik Aceh, perusahaan swasta tingkat provinsi, organisasi politik lokal, organisasi kemasyarakatan tingkat provinsi, lembaga pendidikan tingkat provinsi, serta masyarakat.
- Mengelola arsip dinamis yang meliputi arsip aktif dan inaktif;
- Mengelola arsip statis yang melalui kegiatan akuisisi, pengolahan, penyimpanan, preservasi dan penyediaan akses arsip;

- Menyelenggarakan penyelamatan dan perlindungan arsip pascabencana, arsip terjaga, arsip vital, serta arsip pemilihan gubernur;
- Menyelenggarakan sistem kearsipan Aceh yang mengacu pada sistem kearsipan nasional dalam rangka mendukung tata Kelola pemerintahan yang baik, bersih, bermartabat, dan berwibawa; serta
- Melaksanakan pembinaan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) serta melakukan koordinasi dengan instansi dan lembaga terkait di bidang perpustakaan dan kearsipan.

Dalam menjalankan berbagai fungsi tersebut, diperlukan dukungan tata kelola organisasi yang efektif, termasuk dalam aspek administrasi dan pengelolaan sumber daya. Salah satu unsur pendukung yang memiliki peran strategis adalah pengelolaan keuangan. Pelaksanaan berbagai program dan kegiatan di bidang perpustakaan dan kearsipan sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan, pengelolaan, serta pertanggungjawaban anggaran yang baik. Dengan demikian, pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam mendukung terciptanya penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu fungsi dalam mendukung penyelenggaraan tugas dan fungsi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Tanggung jawab utama pengelolaan keuangan berada pada

Subbagian Keuangan dan Pengelolaan Aset di bawah koordinasi Sekretariat.

Ruang lingkup pengelolaan keuangan meliputi:

- Pengelolaan administrasi keuangan mencakup berbagai kegiatan, meliputi pengelolaan perbendaharaan, verifikasi, pembukuan, pelaporan, serta pengendalian dan pelaksanaan realisasi fisik dan keuangan.
- Penyusunan rencana anggaran yang berasal dari berbagai sumber pendanaan, meliputi Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh (APBA), Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), serta sumber pendanaan lainnya.
- Pelaksanaan kegiatan pemeliharaan, penilaian, serta penghapusan aset sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, Sekretariat juga bertugas menyusun program kerja tahunan, rencana strategis, rencana anggaran, laporan akuntabilitas kinerja, serta melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, pengelolaan keuangan tidak hanya berorientasi pada administrasi dan pertanggungjawaban anggaran, tetapi juga mendukung perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan akuntabilitas penyelenggaraan program di bidang perpustakaan dan kearsipan.

Secara keseluruhan, sistem pengelolaan keuangan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh diarahkan untuk mewujudkan

pengelolaan anggaran yang tertib, transparan, akuntabel, efisien, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan organisasi secara optimal.⁶⁰

No.	Uraian	Jumlah	No.	Uraian	Jumlah
1.	Pejabat Struktural	24	1	II/d	4
a	Eselon II	1	2	III/a	8
b	Eselon III	6	3	III/b	15
c	Eselon IV	17	4	III/c	21
2.	Pejabat Fungsional	57	5	III/d	44
d	Pustakawan	39	6	IV/a	8
-	Pustakawan Ahli Madya	10	7	IV/b	10
-	Pustakawan Ahli Muda	20	8	IV/c	2
-	Pustakawan Ahli Pertama	3	Total:		112
-	Pustakawan Penyedia	3			
-	Pustakawan Penyelia	3			
e	Arsiparis	18			
-	Arsiparis Ahli Madya	3			
-	Arsiparis Ahli Muda	11			
-	Arsiparis Ahli Pertama	3			
-	Arsiparis Penyelia	1			
3	Fungsional Umum	31			
Total :		112			

Gambar 1.1 Statistik Kepegawaian Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

2. Identitas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh (DPKA) yang beralokasi di Jalan Teuku Nyak Arief Nomor 23, Lamgugob, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. DPKA dapat dihubungi melalui nomor telepon (0651) 7551239 serta melalui surat elektronik arpus@acehprov.go.id. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh merupakan salah satu perangkat daerah Pemerintah Aceh yang memiliki tugas dalam penyelenggaraan urusan di bidang perpustakaan

⁶⁰ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, "Gambaran Umum Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh," n.d., https://arpus.acehprov.go.id/?page_id=111.

dan kearsipan. Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, DPKA memiliki kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi, serta tata kerja yang berpedoman pada Peraturan Gubernur Aceh Nomor 124 Tahun 2016.

3. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh memiliki visi dan misi sebagai landasan dalam menjalankan tugas dan fungsinya di bidang perpustakaan dan kearsipan. Visi tersebut menjadi arah strategis dalam mewujudkan penyelenggaraan pelayanan perpustakaan dan kearsipan yang mendukung Pembangunan Aceh.⁶¹

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh merumuskan beberapa misi sebagai landasan dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya. Adapun misi tersebut meliputi:

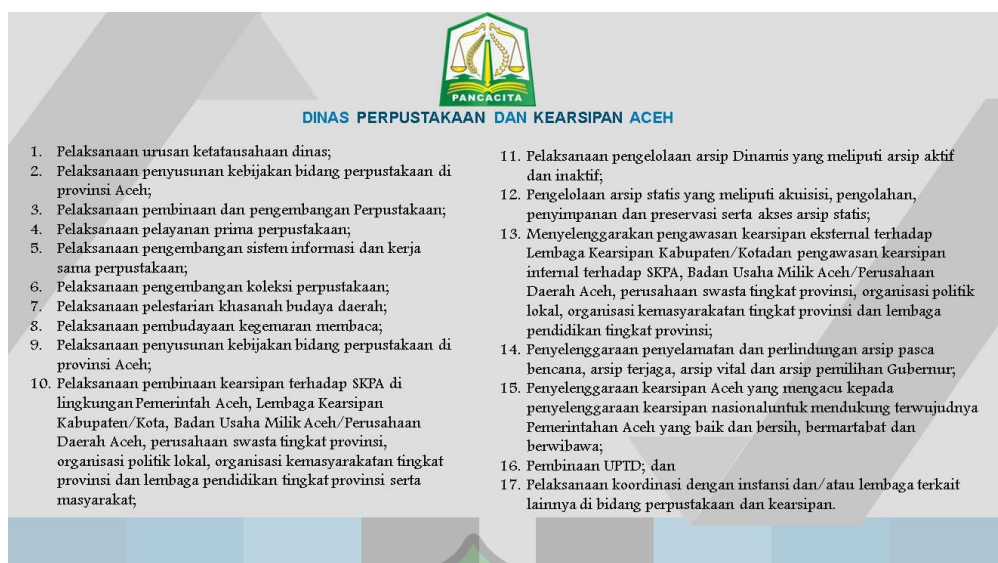
1. Memberdayakan arsip sebagai bagian penting dalam mendukung manajemen pemerintahan serta sebagai bukti akuntabilitas penyelenggaraan kinerja Pemerintah Aceh.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan serta penyediaan sarana dan prasarana di bidang kearsipan dan perpustakaan guna mendukung kebutuhan masyarakat terhadap informasi dan layanan perpustakaan.

⁶¹ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, "Visi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh," n.d., https://arpus.acehprov.go.id/?page_id=13.

3. Menggali, menyelamatkan, melestarikan, dan memanfaatkan khasanah budaya Aceh serta nilai-nilai dinul Islam sebagai bagian dari upaya menjaga dan mengembangkan warisan budaya daerah.
4. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme aparatur di bidang kearsipan dan perpustakaan agar mampu memberikan pelayanan yang efektif dan berkualitas.
5. Membina serta mengembangkan minat dan budaya baca masyarakat melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan dan layanan perpustakaan yang mendukung peningkatan kegemaran membaca.
6. Meningkatkan peran masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai salah satu sarana strategis dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia.
7. Mengembangkan kerja sama di bidang kearsipan dan perpustakaan, baik dengan lembaga di dalam negeri maupun dengan pihak atau institusi di luar negeri dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelayanan perpustakaan serta kearsipan.⁶²

⁶² Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, "Misi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh," n.d., https://arpus.acehprov.go.id/?page_id=13.

4. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh⁶³



Gambar 1.3 Tugas dan Fungsi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

6. Layanan Koleksi Remaja dan Koleksi Novel

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menyediakan berbagai layanan ruang baca bagi pemustaka, di antaranya layanan koleksi disabilitas, koleksi anak, koleksi agama, koleksi umum, layanan multimedia, koleksi remaja, koleksi referensi, serta layanan audiovisual/teater. Salah satu bagian dari layanan koleksi remaja adalah koleksi novel yang tersedia di ruang baca remaja. Ruang baca remaja memiliki jumlah koleksi sebanyak 13.680 eksemplar, yang terdiri atas 4.016 eksemplar koleksi novel. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa koleksi novel menjadi salah satu koleksi yang dominan dan berperan penting dalam mendukung layanan koleksi remaja di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

B. Hasil Penelitian

Bagian ini menguraikan hasil penelitian mengenai motivasi pemustaka dalam pemanfaatan koleksi novel di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Data penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan 15 orang informan. Penyajian hasil penelitian disajikan berdasarkan lima tingkatan kebutuhan dalam teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri sebagaimana telah dijelaskan pada indikator. Selain itu, disajikan pula temuan mengenai bentuk dan pola pemanfaatan koleksi novel oleh pemustaka.

1. Motivasi Pemustaka Berdasarkan Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis dalam penelitian ini tercermin melalui keinginan pemustaka untuk memperoleh hiburan, relaksasi, dan kenyamanan fisik selama memanfaatkan koleksi novel. Kebutuhan ini diukur melalui tiga aspek, yaitu pemanfaatan waktu luang, relaksasi, dan kenyamanan ruang baca.

a) Hiburan

Mayoritas menyampaikan bahwa mereka memilih membaca novel ketika memiliki waktu luang, baik setelah menyelesaikan aktivitas perkuliahan, pekerjaan, maupun kegiatan lainnya. Menurut mereka, membaca novel menjadi pilihan yang menyenangkan karena mampu

mengisi waktu secara lebih produktif dibandingkan dengan hanya menggunakan media sosial yang kurang bermanfaat.

“Kalau ada waktu luang saya lebih memilih ke perpustakaan untuk membaca novel karena ceritanya menarik dan membuat waktu luang saya lebih bermanfaat.”⁶⁵

Informan lain mengungkapkan bahwa membaca novel dapat membantu mengurangi rasa lelah dan stres yang muncul setelah menjalani aktivitas sehari-hari.

“Saya membaca novel untuk menghilangkan penat setelah kuliah karena setelah membaca beberapa bab, pikiran terasa lebih tenang dan lebih rileks.”⁶⁶

Beberapa informan menyatakan bahwa membaca novel dapat memberikan pengalaman baru melalui berbagai cerita yang mereka baca.

“Setiap novel memiliki cerita yang berbeda, jadi saya merasa mendapatkan pengalaman baru dari setiap buku yang saya baca.”⁶⁷

Sementara itu, terdapat informan yang menyampaikan bahwa tujuan membaca novel adalah untuk memperoleh hiburan, karena mereka

⁶⁵ Sela Monita, “Wawancara” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 08 Juli 2026).

⁶⁶ Neni Anjani, “Wawancara” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 08 Juli 2026).

⁶⁷ Cahyani, “Wawancara” (an dan Kearsipan Aceh pada tanggal 09 Juli 2026, 2026).

menganggap membaca novel menyenangkan dan dapat menghilangkan rasa bosan ketika berada di perpustakaan.

*“Saya membaca novel karena memang suka cerita fiksi dan bagi saya membaca novel itu adalah hiburan saja.”*⁶⁸

b) Waktu Luang

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pemanfaatan waktu luang, mayoritas informan mengungkapkan bahwa mereka hampir selalu menggunakan waktu luang karena kegiatan tersebut dianggap mampu memberikan hiburan sekaligus membuat waktu luang menjadi lebih bermanfaat dibandingkan dengan melakukan aktivitas lain yang kurang produktif.

*“Kalau ada waktu luang, saya biasanya langsung ke perpustakaan untuk membaca novel daripada hanya bermain media sosial karena saya lebih senang membaca, sehingga waktu saya terasa lebih bermanfaat.”*⁶⁹

Sebagian informan lain menyatakan bahwa mereka tidak selalu membaca novel dan hanya memanfaatkan koleksi novel pada waktu-waktu tertentu, misalnya ketika tidak memiliki tugas atau pekerjaan lain yang harus diselesaikan.

⁶⁸ Anjani, “Wawancara.” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 08 Juli 2026).

⁶⁹ Cahyani, “Wawancara.” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 09 Juli 2026).

“Saya membaca novel hanya sesekali saja, kalau sedang banyak tugas atau pekerjaan, biasanya saya tidak sempat membaca.”⁷⁰

Selain itu, terdapat pula informan yang menyatakan bahwa minat membaca novel sangat bergantung pada ketersediaan koleksi yang sesuai dengan minat mereka.

“Saya membaca novel kalau ada novel yang menarik perhatian saja, kalau koleksinya kurang sesuai dengan selera, biasanya saya memilih koleksi lain atau tidak membaca novel.”⁷¹

c) Relaksasi

Sebagian informan mengungkapkan bahwa membaca novel dapat membantu mengurangi kejenuhan setelah menjalani berbagai aktivitas seperti bekerja, kuliah, maupun aktivitas sehari-hari, karena mampu mengalihkan pikiran dari berbagai tekanan sehingga memberikan perasaan lebih tenang.

“Kalau sedang banyak pikiran atau capek setelah kuliah, biasanya saya membaca novel. Setelah membaca beberapa halaman, pikiran terasa lebih tenang dan rasa stres berkurang.”⁷²

Informan lain juga menyatakan

⁷⁰ Aliyah, “Wawancara” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 11 Juli 2026).

⁷¹ Arumi Sekar, “Wawancara” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 10 Juli 2026).

⁷² Aliyah, “Wawancara.” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 11 Juli 2026).

“Menurut saya, membaca novel sangat membantu menghilangkan rasa bosan. Saat membaca, saya seperti masuk ke dalam cerita sehingga bisa melupakan rasa jenuh.”⁷³

Sementara itu, informan mengungkapkan dan menganggap manfaat tersebut bergantung pada suasana hati dan jenis novel yang dibaca.

“Membaca novel cukup membantu mengurangi stres, terutama kalau ceritanya sesuai dengan yang saya sukai. Tapi kadang-kadang tergantung juga pada suasana hati.”⁷⁴

d) Kenyamanan Ruang Baca

Sebagian besar informan menilai ruang baca novel relatif bersih, tenang, dengan pencahayaan yang memadai serta tersedia meja dan kursi yang nyaman digunakan, sehingga mereka dapat membaca dengan lebih fokus.

“Menurut saya, ruang bacanya sudah cukup nyaman. Tempatnya bersih, tidak terlalu ramai, sehingga saya bisa membaca novel dengan lebih fokus.”⁷⁵

⁷³ Bella Saphira, “Wawancara” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 10 Juli 2026).

⁷⁴ Novi Indriani, “Wawancara” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 10 Juli 2026).

⁷⁵ Aurelia Sena, “Wawancara” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 11 Juli 2026, 2026).

Beberapa informan yang menilai ruang baca sangat nyaman menyoroti kebersihan, penataan ruang, dan sirkulasi udara yang baik sebagai faktor yang membuat mereka betah membaca dalam waktu lama.

“Menurut saya, ruang bacanya sangat nyaman. Saya biasanya membaca cukup lama tanpa merasa terganggu karena suasananya tenang dan fasilitasnya juga mendukung.”⁷⁶

Di sisi lain, satu informan menilai ruang baca hanya nyaman saja dan berpendapat masih terdapat aspek yang dapat ditingkatkan, seperti penambahan koleksi baru dan perluasan area membaca.

“Ruang bacanya sudah nyaman, tetapi menurut saya masih bisa ditingkatkan lagi, misalnya dengan menambah koleksi baru atau memperluas area membaca.”⁷⁷

2. Motivasi Pemustaka Berdasarkan Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman tercermin dari perasaan aman, nyaman, dan terbebas dari gangguan yang dirasakan pemustaka selama memanfaatkan koleksi novel. Kebutuhan ini diukur melalui tiga aspek, yaitu rasa aman, fasilitas, dan suasana perpustakaan.

⁷⁶ Monita, “Wawancara.” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 08 Juli 2026).

⁷⁷ Saphira, “Wawancara.” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 10 Juli 2026).

a) Rasa Aman

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan mengungkapkan bahwa mereka merasa aman karena lingkungan perpustakaan yang tenang, tertib, dan kondusif, serta keberadaan pustakawan di ruang layanan yang membuat mereka nyaman membaca dalam waktu cukup lama.

“Saya merasa aman membaca di sini karena suasananya tenang, pengunjung juga tertib, sehingga saya bisa fokus membaca tanpa merasa terganggu.”⁷⁸

Informan menilai kondisi perpustakaan sudah baik secara umum, namun menyoroti perlunya pengawasan tambahan pada saat kondisi ramai.

“Menurut saya sudah cukup aman. Selama membaca, saya tidak pernah mengalami gangguan, hanya saja ketika pengunjung ramai, suasananya menjadi sedikit kurang tenang.”⁷⁹

b) Fasilitas

Berdasarkan hasil wawancara, kelengkapan fasilitas yang mendukung kegiatan membaca novel, seperti kenyamanan tempat duduk,

⁷⁸ Cahyani, “Wawancara.” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 09 Juli 2026).

⁷⁹ Anjani, “Wawancara.” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 08 Juli 2026).

kebersihan ruang baca, dan pencahayaan yang baik, dinilai informan sebagai faktor pendukung.

“Menurut saya, fasilitas di perpustakaan ini sudah lengkap untuk membaca novel. Tempat duduknya nyaman, ruang bacanya bersih, pencahayaannya juga baik sehingga saya betah membaca di sini.”⁸⁰

Informan lain yang menilai mengatakan bahwa fasilitas utama telah tersedia, namun masih mengharapkan penambahan koleksi novel terbaru dan perluasan area membaca.

“Menurut saya, fasilitasnya sudah cukup lengkap, tetapi akan lebih baik jika koleksi novel terbaru diperbanyak dan area membaca ditambah agar lebih leluasa.”⁸¹

Sementara itu, informan lain menilai keterbatasan jumlah koleksi novel tertentu dan beberapa judul yang belum tersedia.

“Menurut saya fasilitasnya masih kurang lengkap. Beberapa novel yang saya cari belum tersedia dan jumlah koleksinya juga masih terbatas.”⁸²

⁸⁰ Indriani, “Wawancara.” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 10 Juli 2026).

⁸¹ Monita, “Wawancara.” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 08 Juli 2026).

⁸² Dewi, “Wawancara” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 10 Juli 2026).

c) Suasana

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan mengungkapkan bahwa lingkungan perpustakaan relatif tenang dan tertib sehingga membantu mereka berkonsentrasi ketika membaca.

“Menurut saya, suasana perpustakaan sudah mendukung untuk membaca novel. Tempatnya tenang sehingga saya bisa lebih fokus mengikuti jalan cerita novel yang saya baca.”⁸³

Beberapa informan menyatakan suasana itu kurang mendukung karena pada waktu tertentu jumlah pengunjung yang banyak menyebabkan konsentrasi membaca sedikit terganggu.

“Kadang suasananya kurang mendukung karena saat perpustakaan ramai, saya jadi kurang fokus membaca novel.”⁸⁴

3. Motivasi Pemustaka Berdasarkan Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial tercermin dari dorongan pemustaka untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dalam memanfaatkan koleksi novel, baik melalui pengaruh teman, keluarga, maupun interaksi dengan pustakawan.

⁸³ Sena, “Wawancara.” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 11 Juli 2026).

⁸⁴ Dewi, “Wawancara” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 10 Juli 2026).

a) Dukungan Teman

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan mengungkapkan bahwa rekomendasi dari teman biasanya diberikan setelah teman selesai membaca novel yang dianggap menarik, dan hal tersebut sering membuat mereka tertarik untuk mencari novel yang sama di perpustakaan.

“Teman saya kadang-kadang merekomendasikan novel yang menurutnya bagus. Kalau ceritanya menarik, saya biasanya mencari novel itu di perpustakaan.”⁸⁵

Di sisi lain, informan yang menyatakan mendapat rekomendasi dari teman, pilihan bacaan mereka lebih didasarkan pada minat pribadi.

“Teman saya merekomendasikan novel. Biasanya saya memilih sendiri novel yang ingin saya baca sesuai dengan selera saya.”⁸⁶

b) Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan mengungkapkan bahwa keluarga tidak pernah melarang mereka membaca novel selama tidak mengganggu kewajiban utama, bahkan beberapa keluarga mendorong kebiasaan tersebut karena dianggap dapat menambah wawasan.

⁸⁵ Sena, “Wawancara.” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 11 Juli 2026).

⁸⁶ Cahyani, “Wawancara.” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 09 Juli 2026)

“Orang tua saya selalu mendukung saya membaca novel karena mereka menganggap membaca itu menambah wawasan dan menjadi kegiatan yang bermanfaat.”⁸⁷

Satu informan menyatakan bahwa keluarganya lebih mengutamakan kegiatan lain dibandingkan dengan membaca novel.

“Keluarga saya sebenarnya tidak melarang membaca novel, tetapi juga tidak terlalu mendukung. Mereka lebih sering menyuruh saya melakukan kegiatan lain daripada membaca.”⁸⁸

c) Pelayanan Pustakawan

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian informan menilai pustakawan bersikap ramah, sopan, dan bersedia membantu ketika mengalami kesulitan menemukan koleksi novel, bahkan beberapa pustakawan memberikan rekomendasi novel sesuai minat pemustaka.

“Pelayanan pustakawannya sangat baik. Mereka cepat membantu dan bahkan memberikan rekomendasi novel yang sesuai dengan jenis bacaan yang saya sukai.”⁸⁹

⁸⁷ Sena, “Wawancara.” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 11 Juli 2026).

⁸⁸ Dewi, “Wawancara.” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 10 Juli 2026).

⁸⁹ Aliyah, “Wawancara.” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 11 Juli 2026).

Satu informan mengatakan pelayanan kurang baik karena bantuan yang diberikan belum sepenuhnya memenuhi harapannya.

“Menurut saya, pelayanannya masih kurang saat itu dan saya harus mencari sendiri novel yang saya inginkan.”⁹⁰

4. Motivasi Pemustaka Berdasarkan Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan penghargaan tercermin dari keinginan pemustaka untuk memperoleh pengakuan, baik dari diri sendiri maupun lingkungan sosial, melalui peningkatan wawasan dan kepercayaan diri setelah membaca novel.

a) Penambahan Wawasan dan Pengetahuan

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan mengungkapkan bahwa isi cerita dalam novel memperkenalkan berbagai informasi mengenai kehidupan, budaya, dan sudut pandang baru yang membuat cara berpikir mereka menjadi lebih luas.

“Menurut saya, membaca novel menambah wawasan karena saya bisa mengetahui banyak hal baru dari cerita yang saya baca, seperti budaya, kehidupan, dan cara berpikir tokoh dalam cerita.”⁹¹

Sementara itu, informan lain menyatakan manfaat utama membaca novel lebih kepada hiburan dibandingkan dengan penambahan wawasan.

⁹⁰ Anjani, “Wawancara.” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 08 Juli 2026).

⁹¹ Maherah, “Wawancara” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 14 Juli 2026).

“Bagi saya manfaat membaca novel lebih kepada hiburan saja. Saya merasa lebih santai dan bisa melepas penat setelah membaca.”⁹²

b) Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian informan mengungkapkan bahwa cerita yang dibaca dapat memberikan pengetahuan baru dan menambah topik pembicaraan, sehingga mereka merasa lebih percaya diri ketika berdiskusi atau berinteraksi dengan orang lain.

“Menurut saya, membaca novel meningkatkan rasa percaya diri karena saya jadi memiliki pengetahuan dan cerita yang bisa dibagikan kepada orang lain.”⁹³

Beberapa informan lain menyatakan bahwa peningkatan rasa percaya diri dirasakan secara bertahap.

“Saya merasa sangat meningkat rasa percaya diri setelah membaca novel. Selain menambah wawasan, saya juga menjadi lebih berani mengemukakan pendapat karena banyak hal baru yang saya pelajari.”⁹⁴

5. Motivasi Pemustaka Berdasarkan Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan tingkat kebutuhan tertinggi yang berkaitan dengan upaya pemustaka mengembangkan potensi diri

⁹² Dewi, “Wawancara.” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 10 Juli 2026).

⁹³ Indriani, “Wawancara.” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 10 Juli 2026).

⁹⁴ Maherah, “Wawancara.” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 14 Juli 2026).

melalui pemanfaatan koleksi novel yang tercermin dari empat aspek, yaitu pengalaman, kreativitas, pengembangan diri, dan inspirasi.

a) Pengalaman dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian informan mengungkapkan bahwa cerita dalam novel memberikan pelajaran mengenai cara menghadapi permasalahan dan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

“Isi novel sangat membantu saya karena banyak nilai kehidupan yang bisa saya ambil. Saya jadi lebih termotivasi dan lebih memahami cara menyelesaikan berbagai persoalan.”⁹⁵

Namun, informan lain mengatakan novel hanya berfungsi sebagai hiburan sehingga manfaatnya tidak memengaruhi kehidupan mereka.

“Saya membaca novel hanya untuk hiburan, jadi menurut saya isinya tidak terlalu berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.”⁹⁶

b) Kreativitas dan Imajinasi

Berdasarkan hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa alur cerita, karakter, dan latar dalam novel mendorong mereka untuk membayangkan berbagai situasi serta mengembangkan ide-ide baru.

⁹⁵ Karina, “Wawancara” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 14 Juli 2026).

⁹⁶ Maherah, “Wawancara.” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 14 Juli 2026).

“Saya merasa novel sangat membantu mengembangkan kreativitas dan imajinasi. Setiap saya membaca, saya bisa membayangkan suasana, tokoh, dan alur cerita sehingga membuat saya lebih kreatif.”⁹⁷

c) Pengembangan Diri

Berdasarkan hasil wawancara, informan mengungkapkan bahwa setelah membaca novel, mereka menjadi lebih tertarik mencari informasi lanjutan mengenai tema-tema yang terdapat dalam novel, seperti sejarah, budaya, pendidikan, psikologi, dan kehidupan sosial.

“Novel dapat memunculkan rasa ingin tahu saya sehingga mendorong saya membaca buku lain atau mencari informasi melalui berbagai sumber. Menurut saya, membaca novel bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang menyenangkan.”⁹⁸

Sementara itu, informan lain menjelaskan bahwa membaca novel memberikan pengalaman belajar yang lebih luas karena isi cerita mampu membuka wawasan dan menumbuhkan keinginan untuk terus mengembangkan diri.

“Novel membuat saya termotivasi untuk mencoba hal-hal baru, meningkatkan kemampuan berpikir, memahami karakter manusia, serta

⁹⁷ Friska, “Wawancara” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 13 Juli 2026, 2026).

⁹⁸ Aliyah, “Wawancara.” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 11 Juli 2026).

memperkaya pengetahuan mengenai berbagai persoalan kehidupan yang digambarkan dalam novel.”⁹⁹

d) Inspirasi

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian informan menyatakan isi cerita dalam novel memberikan berbagai pelajaran hidup, motivasi, serta sudut pandang baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

“Isi cerita dalam novel mampu memberikan saya berbagai pelajaran hidup, motivasi, serta sudut pandang baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut saya, tokoh, alur cerita, maupun konflik yang disajikan dalam novel sering kali menjadi sumber inspirasi dalam menghadapi berbagai situasi dan permasalahan.”¹⁰⁰

Di sisi lain, informan lain mengatakan mereka memperoleh inspirasi tersebut apabila isi cerita sesuai dengan pengalaman pribadinya.

“Inspirasi dari novel hanya diperoleh apabila isi ceritanya sesuai dengan kehidupan saya.”¹⁰¹

C. Bentuk dan Pola Pemanfaatan Koleksi Novel

Selain motivasi berdasarkan lima tingkatan kebutuhan Maslow, penelitian ini juga menemukan gambaran mengenai bentuk dan pola

⁹⁹ Maherah, “Wawancara.” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 14 Juli 2026).

¹⁰⁰ Dania, “Wawancara” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 11 Juli 2026, 2026).

¹⁰¹ Friska, “Wawancara.” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 13 Juli 2026).

pemanfaatan koleksi novel oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, yang meliputi frekuensi pemanfaatan, genre yang diminati, cara memanfaatkan koleksi, alasan memilih novel, serta harapan pemustaka.

1) Frekuensi Pemanfaatan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa frekuensi pemanfaatan koleksi novel berbeda-beda pada setiap informan, bergantung pada kesibukan dan minat baca masing-masing. Salah seorang informan mengatakan jarang memanfaatkan koleksi novel dan hanya berkunjung pada waktu-waktu tertentu.

“Saya hanya datang ke perpustakaan pada waktu-waktu tertentu, misalnya ketika memiliki waktu luang, sedang mencari referensi tambahan, atau ketika terdapat novel yang menarik untuk dibaca.”¹⁰²

Berbeda dengan itu, informan lain menyatakan bahwa berkunjung ke perpustakaan untuk membaca novel menjadi kebiasaan rutin.

“Saya menyempatkan diri untuk datang ke perpustakaan pada hari-hari tertentu untuk membaca atau meminjam novel.”¹⁰³

Sementara itu, ada pula informan yang mengungkapkan mereka membaca novel hanya sekitar 2 hingga 3 kali dalam sebulan karena bergantung pada waktu luang yang dimiliki.

¹⁰² Dania, “Wawancara” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 11 Juli 2026).

¹⁰³ Sena, “Wawancara.” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 11 Juli 2026).

“Saya memanfaatkan koleksi novel sekitar 2 sampai 3 kali dalam sebulan. Saya mengaku tetap memiliki minat membaca novel, tetapi kunjungan saya ke perpustakaan bergantung pada waktu luang yang saya miliki.”¹⁰⁴

Di sisi lain, terdapat informan yang menyatakan bahwa ia memanfaatkan koleksi novel lebih dari tiga kali dalam seminggu karena membaca novel telah menjadi bagian dari rutinitasnya.

“Saya membaca novel itu menjadi bagian dari rutinitas saya, baik membaca di tempat maupun meminjam novel, karena saya menganggap kegiatan tersebut sebagai sarana hiburan, menambah wawasan, sekaligus mengembangkan diri.”¹⁰⁵

2) Genre Novel yang Diminati

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan mengungkapkan bahwa mereka lebih memilih novel yang bergenre roman.

“Saya suka novel bergenre roman karena memiliki alur cerita yang menarik, mudah dipahami, serta mampu menghadirkan kisah yang menyentuh perasaan sehingga membuat saya tertarik untuk terus membaca hingga selesai.”¹⁰⁶

¹⁰⁴ Dania, “Wawancara.” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 11 Juli 2026).

¹⁰⁵ Sena, “Wawancara.” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 11 Juli 2026).

¹⁰⁶ Karina, “Wawancara.” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 14 Juli 2026).

Berbeda dengan informan lain yang mengatakan justru lebih menggemari novel bergenre misteri karena merasa tertantang untuk mengikuti jalan cerita hingga akhir.

“Saya lebih suka cerita yang penuh teka-teki, konflik, dan alur yang sulit ditebak, dan itu membuat saya merasa tertantang untuk mengikuti jalan cerita hingga akhir.”¹⁰⁷

Sementara itu, informan lainnya menjelaskan bahwa ia lebih menyukai novel bergenre fantasi karena dianggap mampu meningkatkan daya khayal dan menawarkan pengalaman membaca yang berbeda.

“Saya lebih tertarik dengan genre fantasi karena memberikan pengalaman membaca yang berbeda dan menghadirkan dunia, tokoh, maupun alur cerita yang imajinatif. Saya merasa novel fantasi mampu meningkatkan daya khayal dan memberikan hiburan dibandingkan dengan genre lainnya.”¹⁰⁸

3) Cara Memanfaatkan Koleksi

Berdasarkan hasil wawancara, informan mengaku lebih memilih membaca novel di tempat karena suasana ruang baca yang tenang dan kondusif.

¹⁰⁷ Faradila, “Wawancara” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 13 Juli 2026).

¹⁰⁸ Friska, “Wawancara.” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 13 Juli 2026).

“Saya memanfaatkan novel di ruang baca perpustakaan karena dapat memberikan suasana yang tenang, nyaman, dan kondusif sehingga saya lebih berkonsentrasi memahami isi cerita.”¹⁰⁹

Berbeda dengan itu, informan lain menyatakan bahwa ia lebih memilih meminjam novel untuk dibawa pulang karena keterbatasan waktu ketika berada di perpustakaan.

“Saya memanfaatkan novel dengan membawanya pulang ke rumah, karena saya dapat membaca dengan lebih santai dan menyesuaikan waktu luang yang dimiliki tanpa dibatasi oleh jam layanan perpustakaan.”¹¹⁰

Di sisi lain, terdapat informan yang mengombinasikan kedua cara tersebut, yaitu membaca sebagian isi novel di perpustakaan terlebih dahulu, kemudian meminjamnya apabila cerita dirasa menarik namun belum selesai dibaca.

“Saya biasanya membaca beberapa bagian novel terlebih dahulu di perpustakaan. Apabila isi cerita dirasa menarik dan belum selesai dibaca, saya kemudian meminjam novel tersebut agar dapat melanjutkan membaca di rumah. Cara ini dianggap lebih efektif karena saya tetap dapat menikmati

¹⁰⁹ Monita, “Wawancara.” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 08 Juli 2026).

¹¹⁰ Elina, “Wawancara” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 13 Juli 2026).

suasana membaca di perpustakaan sekaligus menyelesaikan bacaan sesuai waktu yang dimiliki.”¹¹¹

4) Alasan Memilih Novel

Berdasarkan hasil wawancara, daya tarik utama novel terletak pada isi cerita itu sendiri, alur yang beragam, tokoh yang kuat, serta konflik yang membuat mereka tertarik untuk terus membaca hingga selesai, sehingga novel menjadi pilihan utama ketika berkunjung ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Sementara bagi informan, alasan memilih novel lebih karena fungsi hiburannya.

“Saya memilih membaca novel karena novel dapat memberikan hiburan yang menyenangkan untuk mengisi waktu luang, mengurangi kejenuhan, dan memberikan suasana yang lebih rileks setelah menjalani aktivitas sehari-hari.”¹¹²

Berbeda dengan informan lain yang menyatakan bahwa alasan memilih novel adalah karena dapat menambah wawasan.

“Alasan saya memilih novel adalah karena tidak hanya menyajikan cerita fiksi, tetapi juga memberikan pengetahuan mengenai kehidupan

¹¹¹ Sena, “Wawancara.” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 11 Juli 2026).

¹¹² Dania, “Wawancara.” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 11 Juli 2026).

*sosial, budaya, dan nilai-nilai moral yang dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.*¹¹³

5) Harapan Pemustaka

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan berharap perpustakaan dapat menambah koleksi novel terbaru.

*“Semoga penambahan terhadap koleksi novel edisi terbaru sangat diperlukan agar pemustaka memiliki lebih banyak pilihan bacaan yang mengikuti perkembangan penerbitan.”*¹¹⁴

Sementara itu, informan lain menyatakan perlunya penambahan variasi genre novel agar pemustaka memiliki lebih banyak pilihan bacaan sesuai preferensi masing-masing.

*“Agar perpustakaan menambah keberagaman genre yang akan memberikan kesempatan kepada pemustaka untuk memilih bacaan sesuai dengan minat dan preferensi masing-masing, sehingga koleksi novel di perpustakaan menjadi lebih beragam dan mampu memenuhi kebutuhan berbagai kalangan pembaca.”*¹¹⁵

Ada pula informan yang mengungkapkan bahwa jumlah eksemplar untuk judul-judul novel populer ditambah, karena judul yang banyak

¹¹³ Faradila, “Wawancara” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 13 Juli 2026).

¹¹⁴ Maherah, “Wawancara.” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 14 Juli 2026).

¹¹⁵ Elina, “Wawancara” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 13 Juli 2026).

diminati sering kali tidak tersedia karena sedang dipinjam pemustaka lain, sehingga penambahan eksemplar dinilai dapat mempercepat akses dan mengurangi waktu tunggu.

“Saya berharap ruang baca yang lebih nyaman, didukung oleh fasilitas yang memadai, akan membuat kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan dan meningkatkan keinginan pemustaka untuk menghabiskan waktu membaca novel di perpustakaan.”¹¹⁶

D. Pembahasan

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi novel di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh terbentuk melalui keterkaitan berbagai kebutuhan yang saling berjenjang. Motivasi tersebut mencakup pemenuhan kebutuhan fisiologis berupa hiburan dan relaksasi, kebutuhan rasa aman berupa kenyamanan dan ketenangan lingkungan membaca, kebutuhan sosial berupa dukungan keluarga dan pelayanan pustakawan, hingga kebutuhan aktualisasi diri berupa pengembangan kreativitas dan potensi diri. Pada akhirnya, motivasi tersebut lebih dominan berasal dari faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri pemustaka sendiri, sementara faktor ekstrinsik dari lingkungan sekitar, turut berperan dalam memperkuat dan mempertahankan motivasi pemustaka untuk memanfaatkan koleksi novel secara berkelanjutan.

¹¹⁶ Friska, “Wawancara.” (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 13 Juli 2026).

Bagian ini menyajikan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya sebagai upaya untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu mengenai motivasi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi novel di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Pembahasan dilakukan dengan menginterpretasikan temuan penelitian dan menghubungkannya dengan landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

1. Motivasi Pemustaka Berdasarkan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan, motivasi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi novel di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dapat dianalisis berdasarkan kelima tingkatan kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Pada tingkat kebutuhan fisiologis, hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh informan memanfaatkan koleksi novel sebagai hiburan dan relaksasi untuk mengisi waktu luang serta mengurangi kejenuhan dan stres akibat rutinitas sehari-hari. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Maslow bahwa kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling dasar yang perlu dipenuhi terlebih dahulu sebelum individu berupaya memenuhi kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, kenyamanan ruang baca, yang dinilai cukup hingga sangat nyaman oleh seluruh informan, turut mendukung terpenuhinya kebutuhan fisiologis tersebut.

Pada tingkat kebutuhan rasa aman, mayoritas informan merasa aman dan nyaman selama membaca novel di perpustakaan karena suasana yang tenang dan tertib, meskipun sebagian informan masih menyoroti keterbatasan fasilitas dan kelengkapan koleksi. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan rasa aman pada dasarnya telah tercapai, sehingga pemustaka terdorong untuk memenuhi kebutuhan pada tingkat berikutnya, yaitu kebutuhan sosial.

Pada tingkat kebutuhan sosial, ditemukan bahwa interaksi sosial pemustaka, baik dengan teman, keluarga, maupun pustakawan, turut berperan sebagai faktor pendorong meskipun tidak sedominan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri pemustaka sendiri. Dukungan keluarga yang secara umum positif serta pelayanan pustakawan yang dinilai baik menunjukkan bahwa lingkungan sosial di perpustakaan turut memperkuat motivasi pemustaka, sebagaimana dijelaskan dalam teori Maslow, kebutuhan sosial berkaitan dengan keinginan individu untuk menjalin hubungan dan memperoleh rasa diterima dalam suatu kelompok.

Pada tingkat kebutuhan penghargaan, temuan menunjukkan bahwa membaca novel memberikan kontribusi terhadap peningkatan wawasan dan kepercayaan diri pemustaka, sehingga pemustaka merasa lebih yakin dalam menyampaikan pendapat serta berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Hal ini sejalan dengan konsep kebutuhan penghargaan dalam teori Maslow, yang berkaitan

dengan keinginan memperoleh pengakuan dan penilaian positif, baik dari diri sendiri maupun orang lain.

Adapun pada tingkat aktualisasi diri sebagai tingkat kebutuhan tertinggi dalam hierarki kebutuhan Maslow, seluruh informan menunjukkan kecenderungan yang sangat positif khususnya dalam hal pengembangan kreativitas, imajinasi, dan keinginan untuk mempelajari hal-hal baru melalui koleksi novel. Konsistensi respons positif pada aspek tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan koleksi novel di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh tidak semata-mata digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga berperan dalam mendukung proses pengembangan diri yang bermakna bagi sebagian besar pemustaka.

Secara keseluruhan, pola temuan pada kelima tingkatan kebutuhan tersebut memperlihatkan kecenderungan yang meningkat dari tingkat kebutuhan paling dasar hingga tingkat tertinggi yang menguatkan asumsi teori Maslow bahwa pemenuhan kebutuhan tingkat rendah menjadi prasyarat bagi berkembangnya motivasi pada tingkat yang lebih tinggi.

2. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Pemustaka

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi novel di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh lebih dominan berasal dari motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri pemustaka seperti kebutuhan untuk memperoleh

hiburan dan relaksasi, minat pribadi terhadap genre tertentu, serta keinginan untuk mengembangkan diri dan memperoleh pengetahuan baru.

Meski demikian, motivasi ekstrinsik tetap memiliki peran meskipun lebih sebagai faktor pendukung dibandingkan dengan pemicu utama. Dukungan keluarga, rekomendasi dari teman, serta pelayanan pustakawan yang baik terbukti turut memperkuat dorongan pemustaka untuk memanfaatkan koleksi novel, sebagaimana temuan pada kebutuhan sosial. Namun, sebagian informan juga menyatakan tidak pernah mendapatkan rekomendasi dari teman dan tetap memanfaatkan koleksi novel berdasarkan minat pribadinya, yang menegaskan bahwa motivasi intrinsik menjadi faktor yang lebih dominan dan konsisten dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik dalam konteks penelitian ini.

3. Bentuk Pemanfaatan Koleksi Novel

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk pemanfaatan koleksi novel oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh adalah peminjaman dan membaca di tempat. Sebagian informan lebih memilih membaca di tempat karena suasana ruang baca yang tenang dan kondusif, sementara sebagian lainnya memilih meminjam novel untuk dibawa pulang karena keterbatasan waktu ketika berada di perpustakaan. Selain itu, ditemukan pula pola pemanfaatan campuran, yaitu membaca sebagian isi novel di perpustakaan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk meminjamnya, yang menunjukkan adanya

fleksibilitas cara pemustaka dalam memanfaatkan koleksi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing.

Variasi dalam pemanfaatan koleksi menunjukkan bahwa pemustaka tidak hanya mempertimbangkan ketersediaan koleksi dalam menentukan cara pemanfaatannya, tetapi juga dipengaruhi oleh preferensi pribadi, waktu yang tersedia, serta tingkat ketertarikan terhadap isi novel yang dibaca. Adapun bentuk pemanfaatan berupa pencatatan informasi maupun pemfotokopian koleksi yang memungkinkan disebabkan oleh sifat koleksi novel yang lebih banyak dimanfaatkan untuk tujuan hiburan dan pengembangan diri dibandingkan dengan kepentingan akademis yang memerlukan pencatatan atau penggandaan informasi secara mendalam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa motivasi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi novel di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan yang bersifat berjenjang sebagaimana dikemukakan dalam teori kebutuhan Maslow dengan motivasi intrinsik sebagai faktor yang dominan dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik. Ketersediaan koleksi, kenyamanan fasilitas, serta kualitas pelayanan pustakawan turut berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat motivasi tersebut. Pemanfaatan koleksi novel dilakukan dengan cara yang beragam, baik meminjam koleksi untuk dibaca di luar perpustakaan, membaca secara langsung di tempat, maupun

mengombinasikan kedua bentuk pemanfaatan tersebut. Keragaman tersebut menunjukkan bahwa setiap pemustaka memiliki cara yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan hiburan, interaksi sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri melalui pemanfaatan koleksi novel yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.



BAB V

PENUTUP

A.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai motivasi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi novel di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, dapat disimpulkan bahwa motivasi tersebut terbentuk secara berjenjang mengikuti pola hierarki kebutuhan Abraham Maslow, mulai dari tingkat kebutuhan yang paling dasar hingga tingkat kebutuhan tertinggi. Pada tingkat kebutuhan fisiologis, pemustaka memanfaatkan koleksi novel terutama sebagai sarana hiburan, pengisi waktu luang, serta pelepas kejenuhan dan stres, didukung oleh kenyamanan ruang baca. Pada tingkat kebutuhan rasa aman, suasana perpustakaan yang tenang dan tertib membuat pemustaka merasa aman dan nyaman selama membaca novel, meskipun sebagian informan masih menyoroti keterbatasan fasilitas dan kelengkapan koleksi.

Pada tingkat kebutuhan sosial, dukungan keluarga, rekomendasi teman, serta pelayanan pustakawan turut memperkuat motivasi pemustaka, meskipun perannya tidak sebesar dorongan yang berasal dari dalam diri pemustaka sendiri. Pada tingkat kebutuhan penghargaan, membaca novel terbukti menambah wawasan dan meningkatkan rasa percaya diri pemustaka dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Adapun pada tingkat kebutuhan aktualisasi diri sebagai tingkat kebutuhan tertinggi, membaca novel berperan mengasah kreativitas dan imajinasi, serta mendorong keinginan pemustaka

untuk terus mempelajari hal-hal baru, sehingga koleksi novel di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan diri.

Secara keseluruhan, motivasi pemustaka pada kelima tingkatan kebutuhan tersebut menunjukkan pola yang meningkat dari tingkat kebutuhan paling dasar hingga kebutuhan aktualisasi diri, dengan motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri pemustaka sendiri, sebagai faktor yang paling dominan dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik yang bersumber dari lingkungan sekitar. Adapun bentuk pemanfaatan koleksi novel oleh pemustaka bervariasi, meliputi membaca di tempat, meminjam untuk dibawa pulang, maupun kombinasi waktu masing-masing pemustaka. Dengan demikian,, dapat disimpulkan bahwa motivasi pemustaka terhadap pemanfaatan koleksi novel di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh bersifat berjenjang sesuai dengan hierarki kebutuhan Maslow.

B.Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait.

1. Bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh disarankan untuk terus menambah koleksi novel edisi terbaru serta memperkaya variasi genre novel agar dapat memenuhi kebutuhan dan preferensi pemustaka yang beragam.

Selain itu, perlu dilakukan penambahan jumlah eksemplar untuk judul-judul novel yang banyak diminati guna mengurangi waktu tunggu peminjaman, serta peningkatan fasilitas ruang baca agar kenyamanan pemustaka dalam memanfaatkan koleksi novel semakin optimal.

2. Bagi Pustakawan

Pustakawan disarankan untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan, khususnya dalam membantu pemustaka menemukan koleksi novel yang sesuai dengan minat mereka, serta secara aktif memberikan rekomendasi bacaan. Hal ini penting mengingat pelayanan pustakawan yang baik terbukti turut memperkuat motivasi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi novel.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada aspek motivasi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi novel dengan pendekatan kualitatif di satu lokasi penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, baik dari aspek lokasi penelitian maupun jumlah informan yang dilibatkan. Penelitian mendatang juga dapat mempertimbangkan penggunaan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih terukur mengenai pengaruh setiap tingkat kebutuhan terhadap motivasi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi novel. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan objek kajian dengan meneliti pemanfaatan jenis koleksi fiksi lainnya, sehingga diperoleh

pemahaman yang lebih luas mengenai motivasi pemustaka dalam memanfaatkan fiksi di perpustakaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. "Metode Penelitian Kualitatif," 2021.
- Aceh, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. "Gambaran Umum Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh," n.d. https://arpus.acehprov.go.id/?page_id=111.
- . "Misi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh," n.d. https://arpus.acehprov.go.id/?page_id=13.
- . "Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh," n.d. https://arpus.acehprov.go.id/?page_id=17.
- . "Tugas Dan Fungsi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh," n.d. https://arpus.acehprov.go.id/?page_id=116.
- . "Visi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh," n.d. https://arpus.acehprov.go.id/?page_id=13.
- Aceh, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. "Data Peminjaman/Sikulasi Ruang Baca Remaja Januari 2025 s.d. Juli 2026," n.d.
- Aliyah. "Wawancara." Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 11 Juli 2026, 2026.
- Anandita, Nada Zalfa. "Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga : Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan Utilization of Fiction Collections in Semarang Regency Library : Mc Quail (1972) Perspective on Teen and Adult Users Pemanfaatan Koleksi Fiksi Di Perpustakaan Kabu" 16, no. 1 (2026): 77–88.
- Anjani, Neni. "Wawancara." an dan Kearsipan Aceh pada tanggal 08 Juli 2026, 2026.
- Annajih, Moh. Ziyadul Haq, Ishlakhatu Sa'idah, and Taufik. "Konsep Self-Actualized Abraham Maslow: Perspektif Psikologi Sufistik." *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 43–52. <https://doi.org/10.19105/ec.v4i1.7282>.
- Ardhana, Imam;, and Nurizzati. "Pengaruh Ketersediaan Koleksi Fiksi Terhadap Motivasi Padang." *Jurnal Pustaka Budaya* 8, no. 1 (2021): 83–92. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/6243/3054>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Cahyani. "Wawancara." an dan Kearsipan Aceh pada tanggal 09 Juli 2026, 2026.
- Dania. "Wawancara." Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 11 Juli

2026, 2026.

Dewi. "Wawancara." Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 10 Juli 2026, 2026.

Elina. "Wawancara." Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 13 Juli 2026, 2026.

Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

Fahrnun Nisak Alhusna & Siti Masrurroh. "Model Perilaku Pencarian Informasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi: Kajian Literatur ¹Fahrnun Nisak Alhusna, ²Siti Masrurroh." *Indonesian Journal of Academic Librarianship* 5, no. 1 (2021): 19–28.

Faradila. "Wawancara." Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 13 Juli 2026, 2026.

Friska. "Wawancara." Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 13 Juli 2026, 2026.

Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, and Nur Hikmatul Auliya. *Buku Metode Penelitian Kualitatif. Revista Brasileira de Linguística Aplicada*. Vol. 5, 2020.

Hartinie, Hartinie. "Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Dan Persepsi Siswa Pada Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia." *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 1, no. 03 (2020): 220. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i03.6689>.

Hidayati, Siti, and Uminurida Suciati. "Memahami Karakteristik Pemustaka Dalam Layanan Perpustakaan." *Media Informasi* 29, no. 1 (2020): 128–41. <https://doi.org/10.22146/mi.v29i1.4014>.

Humairah, Balqis. "Wawancara." Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 2026.

Indriani, Novi. "Wawancara." Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 10 Juli 2026, 2026.

Karina. "Wawancara." Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 14 Juli 2026, 2026.

King, Daniel. "Herzberg." *Encyclopedia of Human Resource Management, Second Edition* 1, no. 1 (2023): 167–68. <https://doi.org/10.4337/9781800378841.h.4>.

Kurnia Erza, Elfitri. "Analisis Kebutuhan Informasi Generasi Z Dalam Akses Informasi Di Media." *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi* 12, no. 1 (2020): 72–84. <https://doi.org/10.37108/shaut.v12i1.303>.

- Maherah. "Wawancara." Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 14 Juli 2026, 2026.
- Mardhatillah, Mutiara. "Evaluasi Keterpakaian Koleksi." *Procedia Manufacturing* 1, no. 22 Jan (2024): 1–17.
- Monita, Sela. "Wawancara." Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 08 Juli 2026, 2026.
- Motivasi, Teori. "Teori Motivasi – Hartini, 2023," 2023.
- Muaidi, Muh. "Minat Baca Praja Terhadap Buku Novel Di Perpustakaan IPDN Kampus Nusa Tenggara Barat." *THE LIGHT : Journal of Librarianship and Information Science* 2, no. 1 (2022): 23–34. <https://doi.org/10.20414/light.v2i1.5399>.
- Munisah, Siti. "Evaluasi Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Pandangan." *PUSTABILIA: Journal of Library and Information Science* 4, no. 23 (2019): 129–46.
- Naamy, Nazar. *Metodologi Penelitian Dasar-Dasar & Aplikasinya*, 2019. [https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku Metode Penelitian.pdf](https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku%20Metode%20Penelitian.pdf).
- Nasional, Perpustakaan. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007*, 2007.
- Nilawat, Levi. "Peran Teori Motivasi Terhadap Kreativitas Individu Karyawan : Hasil Sebuah Review." *Jurnal Bisnis & Akuntansi (EJBA)* XVIII, no. 2 (2024): 197–208. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=teori+motivasi+model+porter+dan+lawler&oq=teori+motivasi+model+.
- Puspitasari, Anisa Ayu, and Ana Irhandayaningsih. "Motivasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Koleksi Taman Bacaan Masyarakat Mortir Di Banyumanik Semarang." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8, no. 2 (2020): 151–60. <https://doi.org/10.14710/jip.v8i2.151-160>.
- Rahmawati, Lilih, and Heri Setiawan. "Strategi Pengembangan Koleksi Fiksi Di Taman Baca Pitimoss Fun Library." *Jurnal Pabukon* 1, no. 1 (2024): 64–78. <https://ejournal.uinsgd.ac.id/index.php/pabukon/article/view/842>.
- Rahmawati, S, and N. L. P Rai Laksmi. "Pendekatan Mimetik Dalam Novel Trilogi Pingkan Melipat Jarak Karya Sapardi Djoko Damono." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2022): 30–38.
- RI, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 2008.
- Roma, D I, and S O C Coop. "Title" XVII, no. 1 (2017): 1–59.
- Roos, Michael, Jessica Reale, and Frederik Banning. "The Effects of Incentives, Social Norms, and Employees' Values on Work Performance," 2021.

<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0262430>.

Santoso, Jody. "Kemas Ulang Informasi Koleksi Perpustakaan Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Informasi Para Pemustaka." *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan* 1, no. 2 (2021): 67–72. <https://doi.org/10.24821/jap.v1i2.5955>.

Saphira, Bella. "Wawancara." Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 10 Juli 2026, 2026.

Sekar, Arumi. "Wawancara." Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 10 Juli 2026, 2026.

Sembiring, Tamaulina. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, 2024.

Sena, Aurelia. "Wawancara." Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 11 Juli 2026, 2026.

Sigit Widodo, Bambang. *Metode Penelitian Pendidikan*. https://Repository.Unesa.Ac.Id/Sysop/Files/2022-03-10_Buku%2022_bambang%20sigit.Pdf, 2021.

Siti Hamidah, Neng, and Reihana Jannati Hakim. "Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Lebaksari Kec.Parakansalak." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 3 (2023): 682–86.

Sompotan, Feronika M, Mariam Sondakh, and Anita Runtuwene. "Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Dalam Memenuhi Kebutuhan Pemustaka Di Sekolah Tinggi Pastoral Don Bosco Tomohon." *Jurnal Acta Diurna Komunikasi* 5, no. 1 (2023): 1–5. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/47485/42196/109027?shem=ssusba>.

Sugiyono. *Metode Penelitian*. Edited by Suriani. 1st ed. Bandung: rd, 2017.

Syahril, Rizky Ramadhan, and Titik Nurbiyati. "Pengaruh Reward Ekstrinsik & Intrinsik Terhadap Kinerja Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen* 3, no. 1 (2016): 23–37. <https://doi.org/10.32477/jrm.v3i1.174>.

Thalia Rizky Augustine, Prijana, Saleha Rodiah. "Hubungan Pemanfaatan Koleksi Bahan Pustaka Dengan Memenuhi Kebutuhan Informasi Pengguna." *Of Library and Information Science* Vol 1 No 1 (2021): 33–34.

Triningsih, Anis Masruri, and Ni Putu Premierita Haryanti. "Motivasi Kerja Pustakawan Berdasarkan Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow." *Media Informasi* 34, no. 1 (2025): 1–11. <https://doi.org/10.22146/mi.v34i1.18298>.

Trysnawati, Ayu, and Alda Asmiranda. "Motivasi Kerja Pustakawan Lulusan Non Ilmu Perpustakaan Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Takalar." *Jurnal Al-Hikmah* 23, no. 2 (2021): 39–50.

<https://doi.org/10.24252/al-hikmah.v23i2.26104>.

Tsabatulloh, Annas, and Joko Wasisto. "Motivasi Pemilik 'I-Legal Library' Dalam Meningkatkan Minat Baca Pengunjung Melalui Kafe Perpustakaan." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 9, no. 1 (2025): 29–46. <https://doi.org/10.14710/anuva.9.1.29-46>.

Utami, Rizka. "Wawancara." Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 2026.

Widya Ariska, Uchi Amelysa. *Novel Dan Novelet*, 2020.

Wijatwati, Pinung Anis. "Minat Baca Mahasiswa Di Perpustakaan." *Information Science and Library* 3, no. 2 (2022): 78. <https://doi.org/10.26623/jisl.v3i2.5977>.

Yoga Pratama at al. "Jurnal Jendela Inovasi Daerah." *Jurnal Jendela Inovasi Daerah* 1, no. 1 (2020): 1–15.

Yuliani, Tri. "Analisis Kebutuhan Pemustaka Pada Kegiatan Layanan Pengembangan Koleksi Buku Perpustakaan IAIN Batusangkar." *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan* 2, no. 1 (2020): 41–52. <https://doi.org/10.24952/ktb.v2i1.2328>.

Zahrah, Nur Fadhillah, Lia Lailatul Fijriah, Yusi Safitri, and Machdum Bachtiar. "Peran Strategis Motivasi Dan Pemberdayaan SDM Dalam Manajemen Organisasi: Tinjauan Teoritis Pendahuluan Metode." *Agility: Lentera Manajemen Sumber Daya Manusia* 03, no. 03 (2025): 114–27.

Zaini, Penerbit Muhammad, Penerbit Muhammad Zaini, Nanda Saputra, Yayasan Penerbit, Muhammad Zaini, Karimuddin Abdullah Lawang, and Adi Susilo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2023.

Zebua, Try Gunawan. "Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Matematika." *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2021): 68–76. <https://doi.org/10.32938/jpm.v3i1.1185>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1001/Un.08/FAH/KP.004/3/2026

TENTANG

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;

b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

4. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

6. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

Kesatu : Menunjuk saudara :
Dr. Suraiya, M.Pd. (Pembimbing tunggal)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa
Nama : Elfrida Salsabila Ritonga
NIM : 220503028
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)
Judul : Motivasi Pemustaka terhadap Pemanfaatan Koleksi Novel di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT (01 April s/d 31 Oktober 2026)

Kedua : Kepada pembimbing tunggal tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 31 Maret 2026
Dekan

Syarifuddin

Tersusun:

1. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
2. Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir;
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kepelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : 2099/Un.08/FAH.I/PP.000.9/07/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh (DPKA)

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220503028

Nama : ELFRIDA SALSABILA RITONGA

Program Studi/Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Alamat : JL.Pembangunan IV SEISENTOSA

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **MOTIVASI PEMUSTAKA TERHADAP PEMANFAATAN KOLEKSI NOVEL DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH**

Banda Aceh, 06 Juli 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S., Ph.D.

NIP. 197101101999031002

Berlaku sampai : 06 Oktober 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3. Surat Keterangan telah melakukan penelitian dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh



PEMERINTAH ACEH
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
 Jl.T. Nyak Arief Banda Aceh Kode Pos: 23125
 Telepon : (0651) 7552323, Faksimili : (0651) 7551239
 Laman : arpus.acehprov.go.id, Pos-el : arpus.acehprov.go.id

Banda Aceh, 09 Juli 2026
 24 Muharram 1448

Nomor : 400.14.5.4./828/2026
 Lampiran : -
 Sifat : Biasa
 Hal : Izin Penelitian

Yang Terhormat :

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
 UIN AR-RANIRY
 di -
 Banda Aceh

1. Sehubungan dengan surat Saudara Nomor: 2098/Un.08//FAH.I/PP.000.9/07/2026 tanggal 06 Juli 2026 tentang hal tersebut di atas, dapat disampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat menerima Mahasiswa Saudara:

No	Nama	NIM	Program Studi
1.	Elfrida Salsabila. A Rihanga	220503028	Ilmu Perpustakaan

Untuk melakukan Penelitian pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

2. Kami berharap selama melakukan Penelitian agar yang bersangkutan tetap disiplin, dan mentaati segala ketentuan yang berlaku di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

3. Demikian disampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



جامعة الرانيري
 A R - R A N I R Y
 PIL. KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN



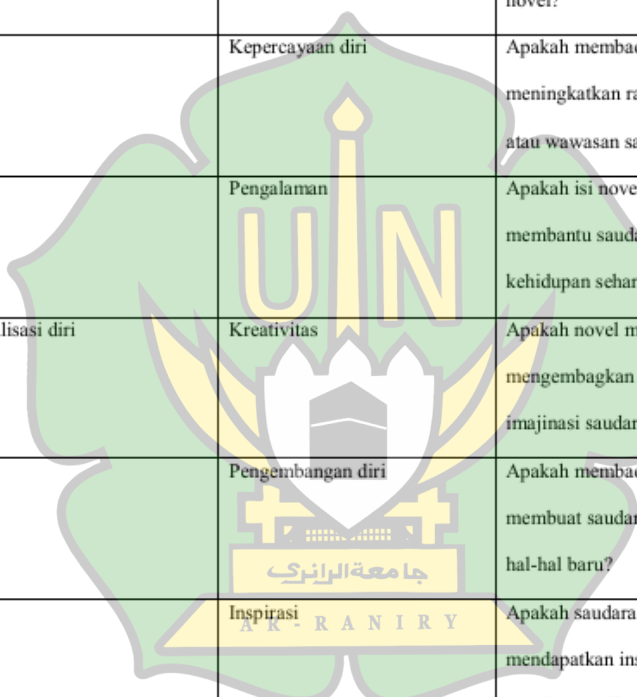
Dr. ZULKIFLI S.Pd, M.Pd.
 PEMBINA TINGKAT I
 NIP. 197002101998011001

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

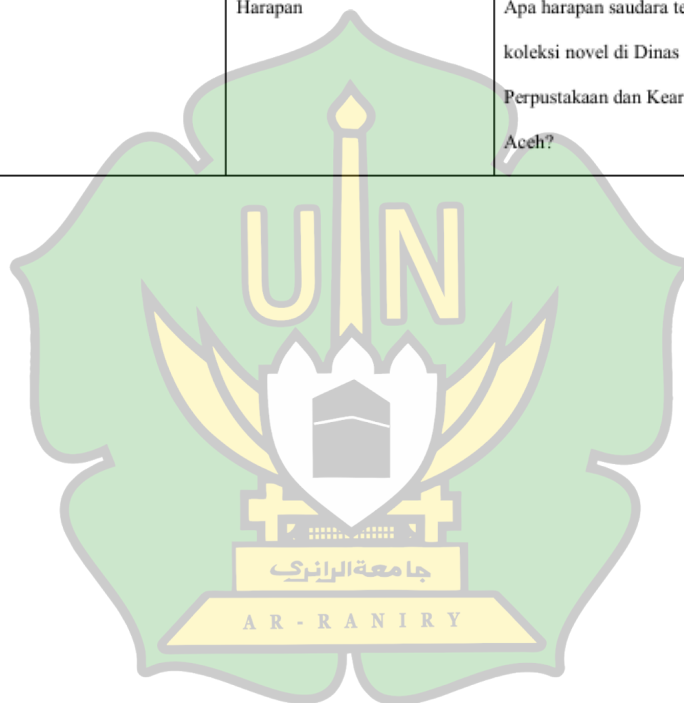
Pedoman Wawancara**Motivasi Pemustaka Terhadap Pemanfaatan Koleksi Novel Di Dinas
Perpustakaan dan Kearsipan Aceh****Tabel Pedoman Wawancara Pemustaka**

Indikator	Keyword	Pertanyaan
Kebutuhan fisiologis	Hiburan	Apakah yang mendorong saudara membaca novel di perpustakaan ini?
	Mengisi waktu luang	Apakah membaca novel menjadi salah satu cara saudara mengisi waktu luang?
	Relaksasi	Apakah membaca novel membantu saudara mengurangi rasa bosan atau stress?
	Kenyamanan	Bagaimana pendapat saudara mengenai kenyamanan ruang baca novel di perpustakaan ini?
Kebutuhan keamanan	Rasa aman	Apakah saudara merasa aman dan nyaman ketika membaca di perpustakaan?
	Fasilitas	Bagaimana kondisi fasilitas yang tersedia untuk membaca novel?
	Suasana	Apakah suasana perpustakaan mendukung kegiatan membaca novel?
Kebutuhan sosial	Teman	Apakah teman pernah mengajak atau merekomendasikan novel kepada saudara?



	Keluarga	Apakah keluarga mendukung kebiasaan saudara membaca novel?
	Pustakawan	Bagaimana pelayanan pustakawan ketika saudara mencari koleksi novel?
Kebutuhan penghargaan	Pengetahuan	Apa manfaat yang saudara rasakan setelah membaca novel?
	Kepercayaan diri	Apakah membaca novel meningkatkan rasa percaya diri atau wawasan saudara?
	Pengalaman	Apakah isi novel pernah membantu saudara dalam kehidupan sehari-hari?
Aktualisasi diri	Kreativitas	Apakah novel membantu mengembangkan kreativitas atau imajinasi saudara?
	Pengembangan diri	Apakah membaca novel membuat saudara ingin belajar hal-hal baru?
	Inspirasi	Apakah saudara pernah mendapatkan inspirasi dari novel yang dibaca?
Intensitas penggunaan	Frekuensi	Seberapa sering saudara memanfaatkan koleksi novel di perpustakaan ini?

	Jenis novel	Novel dengan genre apa yang paling sering saudara baca?
	Cara memanfaatkan	Apakah saudara membaca di tempat atau meminjam novel untuk dibawa pulang?
	Alasan memilih	Mengapa saudara lebih memilih membaca novel dibandingkan jenis koelksi lainnya?
	Harapan	Apa harapan saudara terhadap koleksi novel di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh?



Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian





Lampiran 6. Data Peminjaman Sirkulasi Ruang Baca Remaja Januari 2025 s.d.
Juli 2026

Bulan/ Tahun	Jumlah Peminjaman	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
Jan-2025	279	237	260
Feb-2025	278	237	259
Mar-2025	149	135	146
Apr-2025	162	147	155
May-2025	237	193	220
Jun-2025	215	174	196
Jul-2025	235	205	218
Aug-2025	213	193	206
Sep-2025	279	237	268
Oct-2025	370	338	354
Nov-2025	202	183	194
Dec-2025	193	180	192
Total Akumulasi	2.812	2.459	2.668

Bulan/ Tahun	Jumlah Peminjaman	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
Jan-2026	243	216	223
Feb-2026	241	218	237
Mar-2026	96	87	91
Apr-2026	349	280	325
May-2026	277	242	266
Jun-2026	441	303	365
Jul-2026	468	337	393
Total Akumulasi	2.115	1.683	1.900